

**PENGGUNAAN INFORMASI JURUSAN BIDANG STUDI DALAM
LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN
PEMAHAMAN PILIHAN STUDI LANJUT PADA SISWA SMP KELAS IX
SMPN 3 NATAR TAHUN AJARAN 2016/2017**

(Skripsi)

Oleh

DWI RESPITA NINGSIH



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

ABSTRAK

PENGGUNAAN INFORMASI JURUSAN BIDANG STUDI DALAM LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN PILIHAN STUDI LANJUT PADA SISWA SMP KELAS IX SMPN 3 NATAR PADA TAHUN AJARAN 2016/2017

Oleh

DWI RESPITA NINGSIH

Masalah penelitian ini adalah kurangnya pemahaman pilihan studi lanjut siswa. Permasalahannya adalah “apakah terjadi peningkatan pemahaman pilihan studi lanjut setelah pemberian informasi jurusan bidang studi dalam layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas IX SMPN 3 Natar pada tahun ajaran 2016/2017?” Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui peningkatan pemahaman pilihan studi lanjut setelah diberikan informasi jurusan bidang studi dalam layanan bimbingan kelompok. Penelitian ini menggunakan *pre-experimental designs* dengan desain *the one group pretest posttest*. Subjek penelitian ini sebanyak 10 siswa kelas IX SMP Negeri 3 Natar, yang pemahaman pilihan studi lanjutnya perlu ditingkatkan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket pemahaman pilihan studi lanjut. Analisis data pada penelitian ini menggunakan perhitungan *uji wilcoxon*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman pilihan studi lanjut dapat ditingkatkan menggunakan informasi jurusan bidang studi dalam layanan bimbingan kelompok, terbukti dari hasil analisis data menggunakan perhitungan analisis menggunakan *uji wilcoxon* diperoleh nilai $Z_{hitung} = -2.816 < Z_{tabel} = 1,645$, Hasil analisis juga memperlihatkan peningkatan sebesar 41%, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kata kunci : informasi jurusan bidang studi, bimbingan kelompok, pemahaman pilihan studi lanjut

ABSTRACT

USE OF INFORMATION DEPARTMENT OF STUDY DEVELOPMENT IN GROUP MENTORING SERVICES TO INCREASE STUDENTS' UNDERSTANDING STUDY SELECTION CHOICES OF JUNIOR HIGH SCHOOL 3 NATAR IX GRADE 2016/2017

By

DWI RESPITA NINGSIH

The problem of this study was the lack of students' understanding choice of advanced study. The problem was "is there an increasing understanding of the further study choice after the provision of information in the field of study in group guidance services in the students of Junior High School 3 Natar grade IX in the academic year 2016/2017?" The purpose of the study was to determine the increased understanding of advanced study options after given information majoring study in group guidance services. This study used pre-experimental designs with the one group pretest posttest design. The subjects were 10 students of Junior High School 3 Natar grade IX, whose understanding of the further study choice needed to be improved. Data collecting techniques used a questionnaire advanced study understanding options. Data analysis used was wilcoxon test calculation. The result showed that the of the further study choice understanding can be improved by using the information in the field of study in the guidance services group, as evidenced by the results of data analysis using the calculation analysis using the test wilcoxon obtained value $Z_{hitung} = -2.816 < Z_{tabel} = 1,645$ then H_0 was Rejected and H_a was accepted.

Keywords: information in the field of study, group guidance, understanding of advanced study options

**PENGGUNAAN INFORMASI JURUSAN BIDANG STUDI DALAM
LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN
PEMAHAMAN PILIHAN STUDI LANJUT PADA SISWA SMP KELAS IX
SMPN 3 NATAR TAHUN AJARAN 2016/2017**

Oleh:

DWI RESPITA NINGSIH

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar

SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling

Jurusan Ilmu Pendidikan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

Judul Skripsi : **PENGUNAAN INFORMASI JURUSAN
BIDANG STUDI DALAM LAYANAN
BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK
MENINGKATKAN PEMAHAMAN PILIHAN
STUDI LANJUT PADA SISWA SMP
KELAS IX SMPN 3 NATAR TAHUN
AJARAN 2016/2017**

Nama Mahasiswa : **Dwi Respita Ningsih**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1213052007

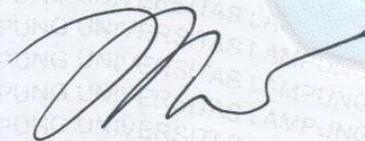
Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Jurusan : Ilmu Pendidikan

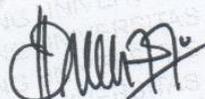
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

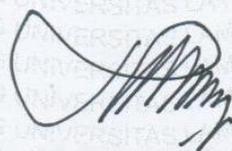


Dr. Syarifuddin Dahlan, M.Pd.
NIP 19591110 198603 1 005



Diah Utaminingsih, S.Psi., M.A., Psi.
NIP 19790714 200312 2 002

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

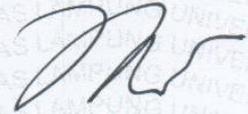


Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP 19600328 198603 2 002

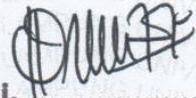
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Syarifuddin Dahlan, M.Pd.



Sekretaris : Diah Utaminingsih, S.Psi., M.A., Psi.



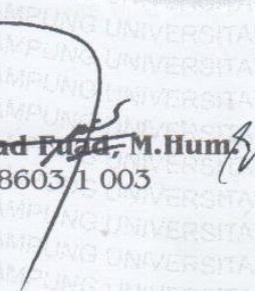
Penguji Bukan Pembimbing : Drs. Muswardi Rosra, M.Pd.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP. 19590722 198603 1 003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 25 Mei 2018

PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwi Respita Ningsih
Nomor Pokok Mahasiswa : 1213052007
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Jurusan : Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“PENGGUNAAN INFORMASI JURUSAN BIDANG STUDI DALAM LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN PILIHAN STUDI LANJUT SISWA SMP KELAS IX SMPN 3 NATAR TAHUN AJARAN 2016/2017”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan penelitian yang dilaksanakan pada bulan April 2017. Skripsi ini bukan hasil menjiplak atau hasil karya orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya. Atas perhatiannya, saya ucapkan terimakasih.

Bandar Lampung, 15 Agustus 2018
Yang menyatakan,



Dwi Respita Ningsih
NPM 1213052007

RIWAYAT HIDUP

Dwi Respita Ningsih lahir di Bandar Lampung tanggal 12 Agustus 1994, anak kedua dari tiga bersaudara, dari pasangan Bapak Zainudin dan Ibu Siti Kholifah.

Penulis menempuh pendidikan formal yang diawali dari: Taman Kanak-Kanak(TK) Dharma Wanita Unila tahun 2000, SD Negeri 1 Rajabasa Raya diselesaikan tahun 2006, MTs Al-Hidayah diselesaikan tahun 2009, kemudian melanjutkan ke SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2012.

Tahun 2012, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Selanjutnya, pada tahun 2015 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktik Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah (PLBK-S) di SMP Negeri 1 Cukuh Balak, kedua kegiatan tersebut dilaksanakan di Pekon Doh, Kecamatan Putih Doh, Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung.

MOTTO

*“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”
(Firman Allah dalam Q.S. Al-Baqarah:286)*

*Berjuanglah seolah perjuangan adalah segalanya
Berdoalah seolah perjuangan tak berarti apa-apa tanpa doa*

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobilalamin.. Dengan segala kerendahan hati, aku persembahkan skripsi ini kepada :

- ♥ *Allah SWT yang menuntun disetiap langkahku.*
- ♥ *Bapak tercinta Zaenudin, terimakasih untuk semua tetes keringat yang mengucur untuk pendidikan ku, rasa syukur tiada henti memiliki sosok bapak sabar sepertimu*
- ♥ *Mamak yang terkasih Siti Kholifah, terimakasih untuk semua pengorbanan, pengertian, doa dan kasih sayang yang tiada habisnya untuk ku*

♥ *Kakak dan Adik ku tersayang :*

Kholif Fauzi dan Sigit Nur Permadi

yang selalu menghibur, memberi semangat dan terus berdoa untuk keberhasilanku

-Dwi Respita Ningsih-

SANWACANA

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Penggunaan Informasi Jurusan Bidang Studi Dalam Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Pemahaman Pilihan Studi Lanjut Siswa kelas IX SMPN 3 Natar Tahun Ajaran 2016/2017”. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung.

Penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan atas bantuan dan kerja sama dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Yusmansyah, M.Si., selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Lampung.
4. Bapak Dr. Syarifuddin Dahlan, M.Pd., selaku Pembimbing Utama yang telah menyediakan waktunya dalam memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

5. Ibu Diah Utaminingsih, S.Psi., M.A., Psi selaku Pembimbing Kedua Terima kasih atas bimbingan, kesabaran, saran, dan masukan berharga yang telah diberikan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Bapak Drs. Muswardi Rosra, M.Pd selaku dosen penguji. Terima kasih atas kesediaannya memberikan bimbingan, saran dan masukan kepada penulis.
7. Bapak dan Ibu Dosen Bimbingan dan Konseling Universitas Lampung yang telah banyak membimbing dan memberikan pelajaran yang begitu berharga selama perkuliahan, terimakasih para pahlawanku, pahlawan tanpa tanda jasa.
8. Ibu Dra. Ros Lili Budiarti, M.M. selaku Kepala SMP Negeri 3 Natar serta Bapak Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk mengadakan penelitian.
9. Bapak Suroso, selaku Koordinator/Pembimbing dalam penelitian, seluruh dewan guru Bimbingan dan Konseling, serta Staf Tata Usaha SMP Negeri 3 Natar yang berbaik hati dan telah memberikan dukungan serta bantuan kepada penulis saat melaksanakan penelitian.
10. Siswa siswi (Nadila, Aziz, Sulaiman, Amanda, Dwi, Khofifah, Dita, Atma, Ilham, Adhe) kelas IX SMP Negeri 3 Natar tahun pelajaran 2016/2017 yang telah bekerja sama dalam pelaksanaan penelitian.
11. Kedua orang tuaku tercinta : Bapak (Zainudin) dan Mama (Siti Kholifah) yang tak henti-hentinya menyayangiku, memberikan doa, nafkah, dukungan, motivasi, semangat untuk ku, serta dengan sabar menantikan keberhasilanku.
12. Kakak dan Adik tersayang Kholif Fauzi dan Sigit Nur Permadi, yang selalu menjadi tempat curhat dikala sedih dan bahagia, terimakasih atas nasihat, doa serta bimbingannya selama ini.

13. Sepermainananku, teman wara-wiri, Devi Andrayani, Ayu Maharani, Riska Yunita, Vita Dwi Astuti, Qomarul Hasanah, Yuli Setowati, Wahyu Riyanto, dan M. Novendra Nurdin terimakasih untuk semua nya, bantuan tak terhingga nya, dukungannya, kegokilannya, terimakasih semangatnya. semoga persahabatan kita selalu terjaga. Love Bin*ls.
14. Sahabat ku sedari SMA : Bunda dan Ses, terimakasih atas canda tawa kalian yang selalu menghiburku disaat suka maupun duka, semoga persahabatan ini selalu abadi.
15. Sahabat Seperjuangan KKN di Pekon Doh, Cukuh Balak, Nurul , Pee, Indra, Menik, terimakasih atas nasihat pedes yang selalu kalian katakan selama ini, semoga menjadi penyemangat agar aku bisa jadi lebih baik lagi.
16. Teman-teman di Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Lampung Angkatan 2012.
17. Almamaterku tercinta Universitas Lampung
Terimakasih atas bantuan, dukungan, kerjasama, dan kebersamaan yang selama ini pernah terjalin, semoga Allah SWT senantiasa memberikan kita kebahagiaan didunia maupun diakhirat kelak. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Bandar Lampung, Agustus 2018
Penulis

Dwi Respita Ningsih

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang dan Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan, Manfaat dan Ruang Lingkup Penelitian	8
1. Tujuan Penelitian	8
2. Manfaat Penelitian	8
3. Ruang Lingkup Penelitian	9
F. Kerangka Pikir	9
G. Hipotesis	13
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Studi Lanjut	14
1. Pengertian Studi Lanjut	14
2. Pemahaman Pilihan Studi Lanjut	17
3. Tujuan Studi Lanjut	23
4. Persyaratan-persyaratan Studi Lanjut.....	24
B. Layanan Bimbingan Kelompok.....	25
1. Pengertian Bimbingan Karir	25
2. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok.....	26
3. Tujuan Bimbingan Kelompok	29
4. Komponen-komponen Bimbingan Kelompok.....	28
5. Dinamika Kelompok.....	31
6. Jenis-jenis Bimbingan Kelompok.....	35
7. Azas dalam Layanan Bimbingan Kelompok	35
8. Teknik dalam Layanan Bimbingan Kelompok.....	35
9. Tahap-tahap dalam Layanan Bimbingan Kelompok	35
10. Penggunaan Informasi Jurusan Bidang Studi Dalam Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Pemahaman Pilihan Studi Lanjut.....	42

III. METODE PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	44
B. Metode Penelitian	45
C. Subjek Penelitian	47
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	48
1. Variabel Penelitian	48
2. Definisi Operasional	48
E. Teknik Pengumpulan Data	49
1. Angket.....	50
F. Uji Persyaratan Instrumen	53
1. Uji Validitas.....	53
2. Uji Reliabilitas	54
G. Teknik Analisis Data	55
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	57
1. Persiapan Penelitian.....	57
2. Gambaran Hasil Pra Bimbingan Kelompok	58
3. Deskripsi Data	60
4. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok	62
5. Data Skor Subjek Sebelum dan Sesudah Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok (Pretest dan Postest)	105
6. Analisis Data Hasil Penelitian	127
7. Uji Hipotesis	129
B. Pembahasan	130
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	140
B. Saran	140

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 3.1. Alternatif Jawaban Angket.....	50
Tabel 3.2. kisi-kisi instrumen.....	51
Tabel 3.3. Kriteria Pemahaman Pilihan Studi Lanjut	52
Tabel 3.4. Kriteria Reliabilitas Alpha Crombach.....	55
Tabel 4.1. Daftar Subjek Penelitian	60
Tabel 4.2. Kriteria Pemahaman Pilihan Studi Lanjut Siswa di Sekolah.....	61
Tabel 4.3. Hasil Pretest Sebelum Layanan Bimbingan Kelompok.....	61
Tabel 4.4. Kegiatan Penelitian Layanan Bimbingan Kelompok.....	62
Tabel 4.5. Skor Hasil Pretest.....	105
Tabel 4.6. Perbandingan Skor Pretest-Postest	106
Tabel 4.7. Perubahan Pemahaman Pilihan Studi Lanjut NKZ.....	110
Tabel 4.8. Perubahan Pemahaman Pilihan Studi Lanjut SR	112
Tabel 4.9. Perubahan Pemahaman Pilihan Studi Lanjut AP.....	114
Tabel 4.10. Perubahan Pemahaman Pilihan Studi Lanjut DP	116
Tabel 4.11. Perubahan Pemahaman Pilihan Studi Lanjut AAS	118
Tabel 4.12. Perubahan Pemahaman Pilihan Studi Lanjut KK	119
Tabel 4.13. Perubahan Pemahaman Pilihan Studi Lanjut AAA	121
Tabel 4.14. Perubahan Pemahaman Pilihan Studi Lanjut D	123
Tabel 4.15. Perubahan Pemahaman Pilihan Studi Lanjut MIS	124
Tabel 4.16. Perubahan Pemahaman Pilihan Studi Lanjut AMA.....	126
Tabel 4.17. Analisis Hasil Penelitian Menggunakan Uji Wilcoxon Pretest-Postest	127

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1.1. Kerangka Pikir Penelitian.....	12
Gambar 2.1. Tahap Pembentukan Bimbingan Kelompok	36
Gambar 2.2. Tahap Peralihan Bimbingan Kelompok	38
Gambar 2.3. Tahap Kegiatan Bimbingan Kelompok	40
Gambar 2.4. Tahap Pengakhiran Bimbingan Kelompok	41
Gambar 3.1. Pola Time Series Design	46
Gambar 4.1. Perbandingan Hasil Skor Pretest-Posttest	107
Gambar 4.2. Grafik Perubahan Pemahaman Pilihan Studi Lanjut NKZ.....	110
Gambar 4.3. Grafik Perubahan Pemahaman Pilihan Studi Lanjut SR.....	113
Gambar 4.4. Grafik Perubahan Pemahaman Pilihan Studi Lanjut AP.....	114
Gambar 4.5. Grafik Perubahan Pemahaman Pilihan Studi Lanjut DP.....	116
Gambar 4.6. Grafik Perubahan Pemahaman Pilihan Studi Lanjut AAS.....	118
Gambar 4.7. Grafik Perubahan Pemahaman Pilihan Studi Lanjut KK	120
Gambar 4.8. Grafik Perubahan Pemahaman Pilihan Studi Lanjut AAA	121
Gambar 4.9. Grafik Perubahan Pemahaman Pilihan Studi Lanjut D.....	123
Gambar 4.10. Grafik Perubahan Pemahaman Pilihan Studi Lanjut MIS.....	125
Gambar 4.11. Grafik Perubahan Pemahaman Pilihan Studi Lanjut AMA	126
Gambar 4.12. Grafik Peningkatan Pemahaman Pilihan Studi Lanjut.....	128

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Tahap Pelaksanaan Penelitian	147
2. Kisi-kisi Angket Pemahaman Pilihan Studi Lanjut	148
3. Hasil Uji Ahli Instrumen & Aiken's V	159
4. Angket	165
5. Hasil Uji Coba Instrumen	168
6. Penjaringan Subjek	172
7. Data Hasil Pretest	178
8. Data Hasil Posttest	179
9. Persentase Peningkatan Subjek	180
10. Hitungan Manual Uji Wilcoxon	182
11. Uji Wilcoxon	184
12. Tabel Distribusi Z	185
13. Satlan Layanan Bimbingan Kelompok	187
14. Surat Izin Penelitian	196

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran penting dalam pembentukan generasi muda penerus bangsa yang berkemampuan, cerdas dan handal dalam pelaksanaan pembangunan kehidupan berbangsa. Sesuai dengan UU No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3 menyatakan bahwa :

Dengan memperhatikan isi UU No. 20 Tahun 2003 tersebut, dapat dipastikan bahwa kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh keberhasilan pendidikan dari bangsa itu sendiri. Pendidikan yang berlangsung menuntut pada pihak-pihak yang terlibat di dalamnya untuk berperan serta dalam pencapaian hasil pendidikan yang optimal. Salah satu pihak tersebut adalah guru bimbingan konseling sebagai pihak yang berperan dalam membantu perkembangan diri siswa secara optimal.

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang

Maha Esa, berahlak mulia, sehat,berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi Warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Sunarto dan Hartono (2002:79) menyatakan bahwa :

“karakteristik kehidupan pendidikan dan karir remaja ditandai dengan minat yang jelas terhadap suatu jenis pekerjaan tertentu. Pengambilan keputusan remaja tentang jenis pekerjaan dan pendidikan yang akan diambil mempertimbangkan faktor prediksi masa depan, prestasi yang menggambarkan minat dan bakatnya, kehidupan yang dapat diamati dari kondisi beragamnya lapangan kerja dimasyarakat, dan kemampuan daya saing setiap individu”

Masa remaja merupakan saat dimana individu atau seseorang bisa mengembangkan potensi yang dimiliki dengan baik, dengan mengoptimalkan potensi yang ada pada dirinya maka remaja akan mampu mengaktualisasikan diri dan memperoleh kepuasan, Tidak hanya itu, pada masa ini adalah waktu yang tepat untuk menyelaraskan potensi, bakat dan minat yang dimiliki dengan pekerjaan sehingga nantinya diharapkan sekolah atau studi lanjut yang akan dipilih dapat menunjang bukan malah menghambat. Pengetahuan dan kesadaran diri akan potensi, bakat dan minat serta pekerjaan yang tepat untuk individu masing-masing juga akan meminimalisir fenomena salah jurusan yang selama ini kerap terjadi. Dilihat dari fenomena yang terjadi saat diidentifikasi masalah terdapat siswa yang kurang memiliki informasi tentang studi lanjut, terdapat siswa yang belum bisa memahami arah kecenderungan potensi dirinya, terdapat siswa yang belum tau akan kemana melanjutkan studi lanjutnya, terdapat siswa yang memilih sekolah lanjutan karena mengikuti keinginan orang tuanya

Untuk menunjang potensi, bakat, dan minat yang dimiliki individu diperlukan adanya pemahaman dan perencanaan karir yang matang. Perencanaan karir yang matang merupakan hasil dari suatu proses yang berkesinambungan dan

memerlukan waktu yang cukup lama agar terdapat kesesuaian antara harapan dan cita-cita. Karir seseorang bukan hanya sekedar pekerjaan yang dijabatnya, melainkan suatu pekerjaan atau jabatan yang benar-benar sesuai dan cocok dengan potensi-potensi diri dari orang-orang yang menjabatnya. Sehingga setiap orang yang memegang pekerjaan yang dijabatnya itu akan merasa nyaman untuk menjabatnya dan kemudian mereka akan berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan prestasinya, mengembangkan potensi dirinya, lingkungan, serta sarana dan prasarana yang diperlukan dalam menunjang pekerjaan yang sedang dijabatnya .

Dilihat dari kenyataan yang dipaparkan diatas maka hendaknya individu mulai mempersiapkan karir sejak dini terutama sejak masa SMP karena saat SMP seseorang sudah waktunya untuk mengeksplorasi karir.

Hal ini tentu sesuai dengan tugas perkembangan di SMP menurut (Wardati dan Jauhar 2011 :71 dalam Nurcahyo):

Mengenal bakat, minat serta arah kecenderungan karir dan apresiasi seni dalam tugas perkembangan di SMP bertujuan untuk memahami pengaruh kemampuan, bakat dan minat terhadap karir, kemudian siswa mampu mengapresiasi berbagai jenis karir dalam bidang seni serta siswa mampu mengarahkan kecenderungan karir sendiri sesuai dengan kemampuan, bakat dan minat.

Dari pernyataan yang dikemukakan diatas maka dapat disimpulkan bahwa SMP merupakan tahapan yang penting dalam karir karena masa itu siswa mengeksplorasi karirnya. Dihadapkan dengan mampu mengeksplorasi karir secara optimal maka nanti siswa mampu memilih SMA/SMK yang tepat dan sesuai dengan bakat, minat dan pekerjaan yang cocok dengan siswa tersebut.

Studi lanjut menurut (Sutikna 1998:17 dalam Dahlan)

Kelanjutan studi yang ditempuh oleh seseorang atau individu mulai dari jenjang SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi (PT).

Menurut (TIM MGMP DKI Jakarta dalam Yulita 2010:69), jenis studi lanjut setelah lulus SMP dibagi menjadi tiga yaitu SMA (Sekolah Menengah Atas), (MA) Madrasah Aliyah dan SMK (Sekolah Menengah Kejuruan). (SMA) hanya satu jenisnya dan program penjurusan yang ada di SMA kebanyakan hanya ada tiga yaitu IPA, IPS dan Bahasa, Madrasah Aliyah sama dengan SMA tetapi ada tambahan jurusan Keagamaan didalamnya, sementara (SMK) dibagi menjadi sembilan kelompok, yaitu sebagai berikut : kelompok teknologi dan industri, kelompok bisnis dan manajemen, kelompok seni dan kerajinan, kelompok pariwisata, kelompok kesenian, kelompok olah raga, kelompok agama, kelompok kesehatan dan obat-obatan, kelompok kesejahteraan masyarakat.

(SMA) dan (SMK) memiliki tujuan dan arah pendidikan yang berbeda. SMA dan MA mempunyai tujuan memberikan persiapan kepada siswa lulusannya, terutama untuk melanjutkan kejenjang perguruan tinggi baik itu Negeri maupun Swasta, sedangkan SMK memberikan persiapan kepada siswa lulusannya agar mampu dan siap bersaing memasuki dunia kerja dan dapat melanjutkan kejenjang Perguruan Tinggi.

Setelah lulus dari SMP ada 3 pilihan Studi Lanjut yang akan dipilih yaitu antara SMA, MA dan SMK. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan siswa di SMP N 3 Natar diperoleh informasi bahwa banyak siswanya masih kurang paham tentang informasi studi lanjut sehingga setelah lulus dari SMP

para siswa bingung dalam menentukan pilihan studi lanjut. Saat mengadakan wawancara dengan beberapa orang siswa yang sudah lulus juga diperoleh informasi bahwa siswa tersebut merasa sekolah yang ditempuh kurang begitu menunjang dan sesuai dengan keinginan mereka.

Maka dari persoalan diatas Layanan Bimbingan Kelompok merupakan salah satu jenis layanan yang dianggap tepat untuk membantu siswa meningkatkan pemahaman pilihan studi lanjutnya, hal itu sesuai pendapat (Hartinah 2000: 21 dalam Novitasari) yaitu fungsi layanan bimbingan kelompok salah satunya adalah fungsi pemahaman dan pengembangan dan salah satu materi utamanya ialah pemahaman tentang pilihan dan persiapan memasuki jurusan atau program studi dan pendidikan lanjutan.

Dalam layanan bimbingan kelompok ini teknik yang digunakan adalah Teknik Pemberian Informasi yaitu pemberian materi oleh seorang pembicara kepada sekelompok pendengar tentang suatu informasi atau pengetahuan tertentu. Yang bisa juga diberikan secara tertulis, misalnya pada papan bimbingan, majalah sekolah. dengan memberikan informasi mengenai pemahaman pilihan studi lanjut yakni meliputi jenis pilihan studi lanjut, pengertian SMA, MA dan SMK, hambatan yang ditemui dalam memilih studi lanjut, dan cara mengatasi hambatannya guna meningkatkan pemahaman pilihan studi lanjut sehingga siswa tidak bingung saat menentukan pilihan studi lanjut setelah lulus SMP.

Dengan memanfaatkan dinamika kelompok yang ada dalam bimbingan kelompok setiap anggota diharapkan berinteraksi dan beradaptasi dengan

keadaan kelompok, masing-masing anggota kelompok akan berkontribusi dalam pembahasan dan kegiatan bimbingan kelompok dengan berperan aktif dalam kegiatan kelompok.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penggunaan Informasi Jurusan Bidang Studi Dalam Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Pemahaman Pilihan Studi Lanjut Siswa SMP Kelas IX SMP N 3 Natar Pada Tahun Pelajaran 2016/2017”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka permasalahan dalam penelitian adalah pemahaman pilihan studi lanjut siswa yang rendah, hal ini dapat diidentifikasi dengan hal-hal sebagai berikut:

- a. Terdapat siswa yang kurang memiliki informasi tentang studi lanjut
- b. Terdapat siswa yang belum bisa memahami arah kecenderungan potensi dirinya
- c. Terdapat siswa yang belum tau akan kemana melanjutkan studi lanjutnya (MA, SMA atau SMK)
- d. Terdapat siswa yang memilih studi lanjut karena mengikuti keinginan orang tua, dan mengikuti teman-temannya
- e. Terdapat siswa yang tidak memanfaatkan layanan BK untuk informasi studi lanjutnya

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya masalah dan sebagai antisipasi agar dalam penelitian ini tidak terjadi penyimpangan yang tidak diinginkan, maka dalam penelitian ini

penulis melakukan pembatasan masalah hanya pada “Penggunaan Informasi Jurusan Bidang Studi Dalam Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Pemahaman Pilihan Studi Lanjut Siswa SMP Kelas IX SMP N 3 Natar Pada Tahun Pelajaran 2016/2017.

D. Rumusan Masalah

Pemahaman pilihan studi lanjut saat siswa berada di SMP/MTs sangatlah penting bagi masa depan siswa, yang langsung berkaitan dengan karier yang akan mereka jalani dimasa yang akan datang, sehingga sebelum siswa memilih karier yang sesuai maka siswa perlu melakukan persiapan yang nantinya akan mempermudah siswa menjalani karier mereka masing-masing dengan memilih sekolah yang telah disediakan disekolah lanjutan. Setelah tamat SMP, siswa diminta untuk memilih studi lanjut agar mereka dapat mengembangkan potensi mereka berdasarkan ketertarikan mereka pada suatu bidang. Pemahaman pilihan studi lanjut tersebut sangatlah penting karena pemahaman tersebut akan membentuk persepsi siswa tentang pelajaran apa yang akan mereka dapatkan ketika berada dalam studi lanjut yang akan mereka pilih nantinya, pekerjaan apa yang didapatkan setelah memilih pilihan studi lanjut tersebut.

Hal ini tentunya peran guru pembimbing sangat penting untuk membantu siswa memahami pilihan studi lanjutnya. Sehingga siswa harus dibantu untuk mencari minatnya dan mampu mengambil keputusan melalui layanan bimbingan kelompok.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah, serta pembatasan masalah diatas, masalah dalam penelitian ini adalah siswa kurang paham mengenai pilihan sekolah lanjutan. Maka pertanyaan yang hendak dicari jawabannya dalam penelitian ini adalah “Apakah Penggunaan Informasi Jurusan Bidang Studi dalam Layanan Bimbingan Kelompok Dapat Meningkatkan Pemahaman Pilihan Studi Lanjut Siswa?”

E. Tujuan, Manfaat dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah dalam penelitian ini, maka tujuan yang ingin dicapai dan diharapkan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan pemahaman pilihan studi lanjut siswa setelah diberikan Informasi mengenai Jurusan Bidang Studi dalam layanan bimbingan kelompok.

2. Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian ini secara umum terbagi menjadi dua yaitu:

a. Kegunaan secara teoritis,

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bidang bimbingan dan konseling, khususnya dalam meningkatkan pemahaman pilihan studi lanjut siswa

b. Kegunaan secara praktis,

1. Sebagai bahan masukan bagi siswa perlunya memahami pilihan studi lanjut guna merencanakan kariernya dimasa depan
2. Dapat menambah pengetahuan guru pembimbing dalam memberikan layanan yang tepat terhadap siswa-siswa yang perlu

mendapatkan pengarahan dalam memahami dan menentukan pilihan studi lanjutnya

3. Ruang Lingkup Penelitian

Agar lebih jelas dan penelitian ini tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan maka penulis membatasi ruang lingkup penelitian ini sebagai berikut:

1. Ruang Lingkup Objek Penelitian

Ruang lingkup objek penelitian ini adalah penggunaan Informasi Jurusan Bidang Studi dalam layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan pemahaman pilihan studi lanjut siswa.

2. Ruang Lingkup Subjek Penelitian

Ruang lingkup subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP N 3 Natar Tahun Pelajaran 2016/2017

3. Ruang Lingkup Tempat dan Waktu penelitian

Penelitian dilakukan di SMPN 3 Natar Tahun Pelajaran 2016/2017.

F. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan dasar pemikiran dari penelitian yang disintesis dari fakta-fakta, observasi dan kajian kepustakaan. Kerangka berfikir memuat teori, dalil atau konsep-konsep yang akan dijadikan dasar dalam penelitian. Kerangka berfikir dapat disajikan dengan bagan yang menunjukkan alur berfikir peneliti serta keterkaitan antara variabel yang diteliti. Kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Sebagian siswa dapat memahami dan menentukan sendiri jurusan/program studi lanjut yang akan diambilnya, mereka menyiapkan diri dengan sebaik-

baiknya. Namun di samping itu, banyak juga siswa yang tidak dapat membuat rencana pilihannya secara pasti, tepat dan realistis dikarenakan pemahaman mereka mengenai studi lanjut masih rendah. Mereka membuat rencana hanya berdasarkan kemauan orang tua, mengikuti teman dan bahkan kurangnya informasi mereka terpaksa memilih jurusan studi lanjut yang mungkin tidak sesuai dengan kemampuannya atau keinginannya. mereka tidak menyesuaikannya dengan bakat dan kemampuan yang dimilikinya, atau bahkan ada siswa-siswa yang tidak mampu membuat rencana sama sekali.

Dalam memahami dan merencanakan pilihan studi lanjut kita perlu mengetahui diri sendiri, tujuan hidup, lingkungan, nilai-nilai, dan dunia kerja kedepannya. Perlunya pemahaman dan perencanaan yang mantap dalam pilihan jurusan studi lanjut untuk mengantisipasi sedini mungkin. Jangan sampai ketika siswa telah masuk pada jurusan tertentu diperguruan tinggi, siswa baru menyadari bahwa jurusan ini tidak sesuai dengan pilihan yang siswa inginkan atau siswa merasa bahwa jurusan yang ia pilih diperguruan tinggi tidak sesuai dengan dirinya walaupun memberikan prospek kerja yang bagus.

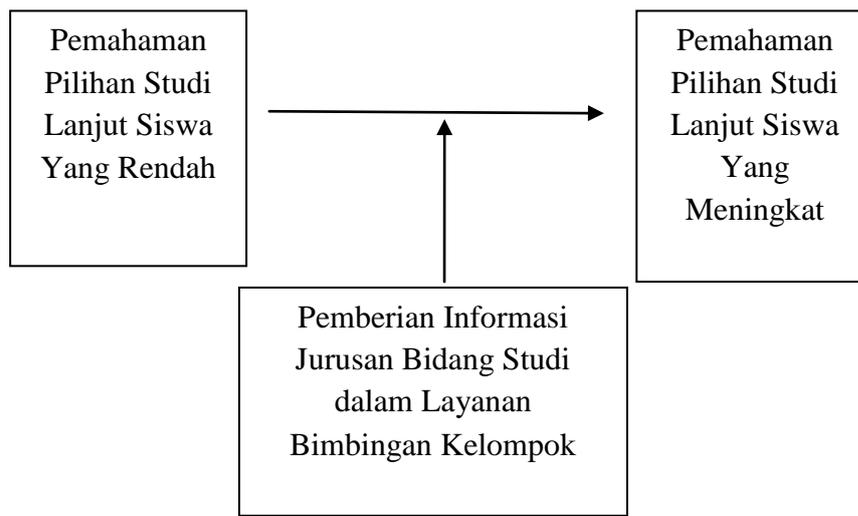
Pemahaman yang artinya paham, mengetahui, mengerti benar yang artinya proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan suatu hal, misal terhadap informasi tentang jurusan bidang studi. Penjurusan adalah proses memberikan arah dan tujuan dalam memilih program studi yang ada disuatu lembaga pendidikan yaitu Sekolah Menengah Kejuruan, Sekolah Menengah Atas, dan Madrasah Aliyah.

Pemahaman pilihan studi lanjut adalah proses memahami dan memilih jurusan berdasarkan kecenderungan hati dan keinginan siswa dalam mengambil keputusan. Dalam hal ini diperlukan suatu layanan yang bisa membantu mengoptimalkan proses pemahaman pilihan studi lanjut pada siswa.

Menurut Prayitno (1995:85) Tujuan bimbingan kelompok adalah untuk membantu siswa dalam mengembangkan dirinya termasuk dalam memahami, merencanakan dan mengambil keputusan yang tepat. Layanan bimbingan kelompok bisa menjadi salah satu alternatif untuk memberikan pemahaman pilihan studi kepada siswa agar siswa memiliki informasi dan dapat berdiskusi dengan teman sekelompok untuk saling memberikan informasi dalam meningkatkan pemahaman pilihan studi lanjut. Dengan diberikannya informasi jurusan bidang studi lanjut dalam bimbingan kelompok disekolah, diharapkan dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman pilihan studi lanjut yang akan dijalaninya nanti berdasarkan kemampuan yang dimiliki.

Dalam pemberian layanan bimbingan ini diberikan informasi tentang jenis pilihan studi lanjut, pengertian SMA, MA dan SMK, hambatan yang ditemui dalam memilih studi lanjut, dan cara mengatasi hambatannya guna meningkatkan pemahaman pilihan studi lanjut sehingga siswa tidak bingung saat menentukan pilihan studi lanjut setelah lulus SMP, yang kemudian siswa dapat berdiskusi antar anggota kelompok lainnya, berinteraksi antar anggota kelompok, dan siswa dapat saling bertukar informasi dengan anggota kelompok lainnya.

Kerangka pemikiran dalam penelitian dapat terlihat pada bagan dibawah ini, yang menyatakan pemahaman pilihan studi lanjut siswa rendah yang kemudian akan diberikan perlakuan yaitu (X) Pemberian Informasi Jurusan Bidang Studi dalam layanan bimbingan kelompok dan diharapkan dapat (Y) meningkatkan pemahaman pilihan studi lanjut siswa



Gambar 1.1 Kerangka pikir penggunaan informasi jurusan bidang studi dalam layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan pemahaman pilihan studi lanjut.

Berdasarkan kerangka pikir pada Gambar 1.1 diatas dapat terlihat bahwa awalnya pemahaman pilihan studi lanjut siswa rendah karena berbagai alasan salah satunya dikarenakan siswa masih dalam tahap perkembangan kepribadian dan sosial, dalam perkembangan sosial siswa lebih memiliki kepercayaan pada teman sebayanya Sehingga, perlu dilakukan perlakuan dengan pemberian informasi jurusan bidang studi dalam layanan bimbingan kelompok, Selain itu pula layanan bimbingan kelompok dapat membantu remaja dalam menjalankan salah satu tugas perkembangannya, yaitu mengembangkan ketrampilan komunikasi interpersonal dan memahami pilihan karir mereka baik secara individual atau kelompok

G. Hipotesis

Penelitian ilmiah diawali dengan merumuskan suatu masalah yang terpecahkan (*Solvable Problem*). Selanjutnya peneliti juga mengajukan suatu jawaban tentatif terhadap masalah itu dalam bentuk sebuah proposisi. Pernyataan ini harus dapat diuji (*Testable*). Artinya bisa ditentukan kemungkinan benar atau salahnya lewat pengujian atau pembuktian secara empiris. Itulah yang disebut hipotesis. Jadi, hipotesis adalah pernyataan yang bisa diuji kebenarannya dan yang bisa menjadi solusi atau jawaban terhadap suatu masalah Supratiknya, (2014:15).

Berdasarkan latar belakang masalah, teori dan kerangka pikir yang telah dikemukakan, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Penggunaan Informasi Jurusan Bidang Studi Dalam Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Pemahaman Pilihan Studi Lanjut Pada Siswa SMP Kelas IX di SMP N 3 Natar Pada Tahun Pelajaran 2016/2017”.

Sedangkan hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah :

Ha : Penggunaan Informasi Jurusan Bidang Studi dalam layanan bimbingan kelompok dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman pilihan studi lanjut siswa

Ho : Penggunaan Informasi Jurusan Bidang Studi dalam layanan bimbingan kelompok tidak dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman pilihan studi lanjut siswa

Untuk menguji hipotesis ini, peneliti menggunakan uji statistik dengan uji beda Wilcoxon dengan kriteria jika $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, tetapi hasil $Z_{hitung} < Z_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka adalah teori-teori yang relevan yang dapat digunakan untuk memperjelas tentang objek yang akan diteliti. Penelitian ini berjudul “Penggunaan Informasi Jurusan Bidang Studi dalam Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Pemahaman Pilihan Studi Lanjut Siswa SMP Kelas IX SMP N 3 Natar Pada Tahun Pelajaran 2016/2017” maka peneliti menggunakan teori-teori yang berhubungan dengan pemahaman pilihan studi lanjut, layanan bimbingan kelompok, serta keterkaitan pemahaman pilihan studi lanjut dengan layanan bimbingan kelompok.

A. Studi Lanjut

1. Pengertian Studi Lanjut

Menurut kamus besar bahasa indonesia (2001:563) menyebutkan bahwa studi lanjut adalah belajar sambungan.

Menurut Sutikna 1998:17 (dalam Dahlan N 2015:78) studi lanjut adalah kelanjutan studi.

Pengertian studi lanjut diatas tersebut dapat disimpulkan bahwa studi lanjut adalah pendidikan sambungan atau lanjutan setelah lulus dari SD, SMP, SMA atau pendidikan yang lebih tinggi dari yang saat ini ditempuh.

Pengertian sekolah lanjutan dalam hal memasuki sekolah lanjutan tingkat atas, yaitu selepas sekolah lanjutan tingkat pertama, sebelum perguruan tinggi. Studi lanjutan yang harus ditempuh siswa SMP selepas mereka menyelesaikan studinya yaitu diantaranya ada SMA, SMK dan MA. Kegiatan studi lanjut dan memutuskan karir merupakan kegiatan yang dialami oleh semua individu, kegiatan ini juga salah satu tugas perkembangan khususnya bagi remaja.

Penelitian ini mengambil subjek siswa SMP yang nantinya akan melanjutkan studi ke jenjang sekolah menengah atas. Di jenjang sekolah menengah atas terdapat beberapa macam sekolah lanjutan (Kemendikbud:2015 :15) yaitu :

a. Sekolah Menengah Atas (SMA)

Setelah lulus SMP, siswa melanjutkan pendidikan ke SMA, lalu ke Perguruan Tinggi. Karena 90% pengetahuan yang diberikan di SMA memang dipersiapkan untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi barulah bekerja dan mengembangkan karir. Pendidikan SMA dipersiapkan untuk melanjutkan pendidikan diperguruan tinggi, jika siswa sudah memutuskan untuk memilih jenjang pendidikan lanjutan ke SMA, maka siswa dituntut untuk lebih rajin dan membiasakan diri senang membaca dan mengikuti perkembangan IPTEK.

Dalam rangka mempersiapkan siswa memasuki perguruan tinggi, di SMA diselenggarakan program pendidikan khusus atau jurusan. Ada tiga program studi di SMA yaitu IPA, IPS dan Bahasa.

nilai hasil belajar (kemampuan), bakat, minat, fisik, serta mental yang dimiliki oleh siswa menjadi bahan pertimbangan atas persetujuan orang tua siswa.

b. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu sekolah yang dapat dimasuki siswa setelah tamat dari SMP. SMK bertujuan untuk :

- Menyiapkan siswa agar mampu memilih karir
- Menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah dan mengisi kebutuhan dunia usaha
- Menyiapkan siswa untuk dapat melanjutkan studi ke jenjang yang tinggi (perguruan tinggi)

Kurikulum pendidikan kejuruan yang diterapkan di SMK memang dipersiapkan untuk memasuki dunia kerja. Dari seluruh pengetahuan yang diberikan di SMK, 60% diantaranya disampaikan dalam bentuk praktik dan 40% dalam bentuk teori. Pendidikan di SMK ditujukan untuk menyiapkan siswa memasuki lapangan kerja. Dengan demikian jika siswa memutuskan untuk memilih SMK maka pikiran siswa harus dipusatkan untuk belajar bekerja, siap mencintai dan menekuni bidang kejuruan, berlatih kreatif selalu berusaha menciptakan sesuatu yang baru (produktif) serta bersikap profesional. Bersekolah di SMK akan lebih utama jika siswa memiliki fisik dan mental yang sehat dan kuat, selalu berusaha

mengembangkan diri serta siap berkompetisi. Setelah tamat SMK, seseorang juga dapat melanjutkan ke Perguruan Tinggi (kuliah) sesuai dengan bidang yang ditekuni.

c. Madrasah Aliyah (MA)

Merupakan jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal di Indonesia, setara dengan sekolah menengah atas yang pengelolaannya dilakukan oleh kementerian agama. Pendidikan MA ditempuh dalam waktu tiga tahun, mulai dari kelas X hingga XII. Terdapat empat jurusan yaitu IPA, IPS, Ilmu Keagamaan Islam dan Bahasa.

Lulusan MA dapat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi umum, perguruan tinggi agama Islam atau langsung bekerja.

MA sebagaimana SMA, ada MA umum yang sering dinamakan MA dan MA Kejuruan misalnya Madrasah Aliyah Program Khusus (MAPK) dan Madrasah Aliyah program keterampilan yang terdapat di pondok pesantren, kurikulum MA sama dengan kurikulum SMA. Hanya saja pada MA terdapat porsi lebih banyak muatan pendidikan Agama Islam yaitu Fiqih, Akidah Ahlak, Alquran, Al Hadits, Bahasa Arab, dan Sejarah Islam.

2. Pemahaman Pilihan Studi Lanjut

Mendatu (2008:67) menyatakan bahwa salah satu tugas perkembangan utama remaja adalah memilih suatu pilihan studi lanjut untuk masa depannya. Pilihan studi lanjut itu menjadi sangat menentukan pada saat nanti siswa tersebut akan melanjutkan ke jenjang SMA karena akan menentukan jurusan studi apa yang harus diambil jika ingin kuliah di

Perguruan Tinggi, dan akan terus krusial di Perguruan Tinggi karena sebagai persiapan masuk ke dunia karir sebenarnya. Tugas utama perkembangan remaja ini tentu akan semakin sulit jika tidak diimbangi dengan pengetahuan atau pemahaman yang luas tentang informasi-informasi studi. Banyaknya siswa yang menyatakan bahwa mereka kurang memiliki pengetahuan yang luas tentang lapangan pekerjaan dan jenis-jenis pekerjaan yang ada di masyarakat dan juga merasa cemas jika menjadi penggangguan setamat sekolah nanti. Kurangnya pemahaman siswa tentang karier tersebut disebabkan oleh kurangnya informasi karier dan pekerjaan yang mereka peroleh. Kurangnya informasi ini bisa saja karena kurangnya pemberian layanan informasi karier. Hal ini juga senada dengan pendapatnya Rianto (2008:95) bahwa kurangnya informasi atau pengetahuan tentang karier ini salah satunya disebabkan oleh kurangnya pengenalan bimbingan serta pemahaman pilihan studi lanjut siswa

Hakim 2000 (Leksana 2016:10) menyatakan bahwa siswa dikatakan tepat dalam memilih pemilihan program jurusan apabila telah memenuhi beberapa aspek yaitu sebagai berikut:

a. Pemahaman diri

Pemahaman diri adalah tingkat kemampuan siswa untuk dapat memahami tentang keadaan dirinya sendiri. Pemahaman diri meliputi:

1) Kesesuaian bakat dengan program jurusan

Bakat merupakan suatu potensi bawaan sejak lahir (kemampuan terpendam) yang memungkinkan seseorang memiliki kemampuan atau keterampilan tertentu

2) Kesesuaian minat dengan program jurusan

Minat individu ditandai dengan adanya rasa senang dan tidak senang, suka atau tidak suka terhadap sesuatu pekerjaan, benda, dan situasi.

3) Kesesuaian prestasi akademik dengan program jurusan Prestasi akademik merupakan kemampuan yang dicapai siswa dalam bidang studi atau mata pelajaran yang menggambarkan aspek kemampuan.

4) Kesesuaian cita-cita dengan program jurusan

Cita-cita merupakan keinginan atau kebutuhan seseorang dalam kehidupan yang berhubungan dengan karir dan pekerjaan yang diinginkan.

b. Pemahaman program jurusan

Pemahaman program jurusan adalah kemampuan siswa dalam memahami tentang program jurusan yang ada. Pemahaman program jurusan meliputi:

1) Pengetahuan tentang pemilihan program jurusan Pengetahuan tentang program jurusan biasanya didapatkan siswa dari guru BK, wali kelas bahkan dari orang tua

2) Pengetahuan tentang syarat-syarat pemilihan program jurusan

Syarat-syarat dalam pemilihan program jurusan biasanya telah diatur oleh pihak sekolah itu sendiri

3) Pengetahuan tentang jenis program jurusan

Menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2007, program jurusan di dibagi menjadi 3 yaitu IPA (Ilmu Pengetahuan Alam), IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial), dan Bahasa.

4) Pengetahuan tentang prospek masa depan.

Pengetahuan tentang prospek program jurusan menyangkut tentang relevansi program jurusan dengan pilihan jurusan diperguruan tinggi dan karir yang diinginkan.

Jadi aspek dalam pemilihan program jurusan yaitu pemahaman diri yang menyangkut pemahaman terhadap diri individu dan pemahaman program jurusan yang menyangkut masa depan individu.

Siswa yang kurang pemahaman studi lanjut ditandai dengan adanya :

1. Tidak mengenal potensi diri (bakat, minat) dimana siswa harus mengenal bakat minat siswa karena tidak akan pernah berkembang seseorang apabila mereka tidak memiliki minat akan suatu pekerjaan, sama halnya dengan pemilihan studi lanjut, apabila siswa sudah tidak berminat dengan sekolah atau jurusan itu maka itu akan membuat siswa tersebut kurang nyaman dengan jurusannya
2. Tidak mampu memahami sekolah lanjutan, banyak siswa yang masih kurang pemahaman disekolah lanjutan yang akan dipilihnya setelah

tamat SMP yang nantinya hanya memahami dari sisi luarnya saja tidak terlalu mendalam

3. Kurang dapat membedakan sekolah lanjutan, siswa juga masih kurang dapat membedakan sekolah lanjutan yang akan nanti dia pilih
4. Tidak mampu membuat keputusan, sebagai siswa masih belum mampu membuat keputusan sendiri karena adanya rasa ragu-ragu dalam diri siswa, oleh karena itu sebagian siswa memilih sekolah lanjutan karena kemauan orang tua, atau karena faktor teman sebaya

Banyak siswa yang mengalami kekurangan informasi tentang studi lanjut terutama berkaitan dengan SMP sehingga cenderung menjadi salah satu hambatan dalam menentukan arah pilihan studi lanjut.

Akibat dari kurangnya pemahaman pilihan studi lanjut ini, bisa berpengaruh pada perencanaan dan pemilihan karier yang kurang tepat. Akibat paling awal yang dirasakan adalah siswa akan kebingungan dalam menentukan pilihan studi lanjut ke perguruan tinggi. Begitu juga halnya dengan siswa yang memutuskan untuk bekerja setamat sekolah, ia akan kebingungan memilih pekerjaan mana yang sesuai dengan keadaan dirinya.

Menurut Badudu (2001:977), kata paham berarti mengerti, sedangkan arti pemahaman adalah hal, cara, hasil kerja memahami.

Sedangkan menurut Sudijono (2006:50), pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Lalu menurut Santrock (2010:468),

bahwa bloom memasukkan pemahaman kedalam kawasan kognitif, yaitu kawasan yang berkaitan dengan aspek-aspek intelektual atau berfikir/nalar.

Sehingga berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pemahaman dapat diartikan sebagai kemampuan seorang dalam memahami informasi dan dapat menerangkannya dengan kalimat mereka sendiri tentang materi yang dibaca atau didengarnya. Yang termasuk dalam kemampuan ini antara lain, menjelaskan, menginterpretasikan, memberikan contoh, memperkirakan, memprediksi, menyimpulkan, merencanakan.

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman pilihan studi lanjut adalah kemampuan seseorang untuk mengerti dan memahami secara jelas tentang informasi studi lanjut guna untuk melakukan langkah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan kemampuan dan persyaratan yang meliputi pengetahuan dan pemahaman akan diri sendiri, pengetahuan dan pemahaman akan pekerjaan, serta penggunaan penalaran yang benar antara diri sendiri dan dunia kerja.

Jadi, memahami rencana pilihan studi lanjut sangatlah penting agar individu dapat mempersiapkan diri dalam menyambut lingkungan pekerjaannya dikemudian hari supaya tidak ada lagi keraguan atau persaan yang mengganggu ketika ia sudah memulai karir. Pelayanan BK yang dilakukan oleh Guru BK/Konselor di SMP/MTs diarahkan untuk membantu peserta didik menentukan minat untuk melakukan pilihan studi

lanjut ke SMA/MA dan SMK berdasarkan pada kemampuan dasar umum (kecerdasan), bakat, minat, dan kecenderungan arah pilihan masing-masing peserta didik. Pemahaman pilihan studi lanjut pun dapat diukur dengan angket pemahaman pilihan studi lanjut, sehingga dapat memudahkan individu untuk mengetahui sudah paham dan mantapkah diri ini untuk merencanakan atau memilih jabatan/karir sesuai bakat dan minatnya.

3. Tujuan Studi Lanjut

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 29 (1990) tentang pendidikan menengah memiliki tujuan:

a. Tujuan Umum

1. Meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi dan untuk mengembangkan diri sejalan dengan ilmu pengetahuan teknologi dan kesenian.
2. Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya.

b. Tujuan khusus

- a. Sekolah menengah atas memiliki tujuan mempersiapkan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- b. Sekolah menengah keagamaan memiliki tujuan mempersiapkan siswa dalam penguasaan ilmu pengetahuan khusus tentang ajaran agama yang bersangkutan.

- c. Sekolah menengah kejuruan memiliki tujuan mempersiapkan siswa untuk memasuki lapangan pekerjaan serta mengembangkan sikap profesional.

Dari tujuan diatas dapat disimpulkan bahwa sekolah memiliki tujuan selajen dengan isi yang tertera dalam undang-undang dasar 1945 alenia ke 4 yang berbunyi mencerdaskan kehidupan bangsa sehingga sekolah memiliki tujuan mengubah kebiasaan buruk menjadi kebiasaan baik, memberi ilmu pengetahuan dari yang tidak tau menjadi tau, serta untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat agar mampu bersaing dan menjawa berbagai tantangan hidup dimasa yang akan datang.

4. Persyaratan-Persyaratan Studi Lanjut

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 29 (1990) untuk diterima sebagai siswa sekolah menengah seseorang harus:

- a. Tamat pendidikan dasar (SMP/MTs)
- b. Memiliki kemampuan yang disyaratkan oleh menengah yang bersangkutan.

Siswa juga memiliki hak selama mengikuti proses pembelajaran di sekolah menengah, yaitu:

- a. Mendapat perlakuan sesuai dengan akat, minat dan kemampuannya.
- b. Memperoleh pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya.
- c. Mengikuti program pendidikan yang bersangkutan atas dasar pendidikan yang berkelanjutan, baik untuk mengembangkan kemampuan diri maupun untuk memperoleh pengakuan tingkat pendidikan tertentu yang telah dibakuka.

- d. Mendapat bantuan fasilitas belajar, beasiswa, atau bantuan lain berdasarkan persyaratan yang berlaku.
- e. Memperoleh nilai hasil belajarnya.
- f. Menyelesaikan program pendidikan lebih awal dari waktu yang ditentukan
- g. Mendapat pelayanan khusus jika menyandang cacat.

B. Layanan Bimbingan Kelompok

Menurut Nurihsan (2009:86) “dalam layanan bimbingan koseling terdapat berbagai ragam bimbingan yang dapat diberikan kepada siswa, seperti bimbingan akademik, bimbingan sosial pribadi, bimbingan karier dan bimbingan keluarga”. Salah satu yang dapat guru BK berikan terhadap pemahaman sekolah siswa yaitu dengan memberikan bimbingan karier, pelaksanaan bimbingan karier dimaksudkan agar siswa mendapatkan informasi yang jelas tentang dunia pekerjaan yang akan ditempuhnya dimasa yang akan datang.

1. Pengertian Bimbingan Karier

Menurut Nurihsan (2009:16), “bimbingan karier adalah bimbingan untuk membantu individu dalam perencanaan, pengembangan, dan penyelesaian masalah-masalah karier.

Winkle (1997:139) menyatakan,

“bimbingan karier adalah bimbingan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia pekerjaan, dalam memilih apangan pekerjaan atau jabatan tertentu serta membekali diri supaya siapmemangku jabatan itu, dan dalam menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan dari lapangan pekerjaan yang telah dimasuki”.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan, bahwa bimbingan karier merupakan upaya bantuan terhadap individu agar dapat mengenal dan memahami dirinya, mengenal dunia kerjanya, dan mengembangkan masa depannya yang sesuai dengan bentuk kehidupannya yang diharapkan. Karier akan menentukan profesi apa yang akan dijalani oleh seseorang, seseorang yang nyaman akan profesi yang dijalani maka mereka akan giat dalam bekerja, tekun dan bersemangat, namun bagi seseorang yang menjalani profesi yang tidak sesuai dengan keinginannya maka ia akan merasa tidak bersemangat dan malas dalam bekerja.

Di dalam bimbingan karier guru BK dapat memberikan layanan bimbingan kelompok untuk memberikan informasi tentang sekolah yang disediakan oleh sekolah lanjutan. Informasi tentang sekolah sangat membantu siswa dalam mengembangkan pemahamannya akan sekolah tersebut seperti, pelajaran apa yang akan dipelajari dalam kegiatan pembelajaran, keterampilan apa yang dapat mereka kembangkan dalam sekolah tersebut, bidang pekerjaan apa yang sesuai dengan jurusan yang akan mereka pilih nantinya, dan lain-lain.

2. Pengertian Bimbingan Kelompok

Mugiarso (2004: 4) mendefinisikan bimbingan sebagai berikut:

“Proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu baik anak-anak, remaja maupun dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.”

Menurut Prayitno (2004: 13) kelompok adalah kumpulan orang-orang yang menjunjung suatu atau beberapa kualitas tertentu. Bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok dimana pimpinan kelompok menyediakan informasi-informasi dan mengarahkan diskusi agar anggota kelompok menjadi lebih sosial atau untuk membantu anggota-anggota kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan bersama.

Bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Menurut Prayitno (2004: 39) bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok.

Berdasarkan definisi tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang dilaksanakan dalam suatu kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok sehingga anggota dapat mengembangkan potensi diri sekaligus memperoleh manfaat dari pembahasan topik masalah.

3. Tujuan Bimbingan Kelompok

Menurut Mugiarto (2004: 68) Tujuan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari konselor sekolah sebagai narasumber yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun pelajar, anggota dan masyarakat.

Tujuan bimbingan kelompok menurut Prayitno (2004: 179) adalah agar setiap peserta:

(1) mampu berbicara di depan orang banyak, (2) mampu mengeluarkan pendapat, ide, saran, tanggapan dan perasaan kepada orang banyak, (3) belajar menghargai pendapat orang lain, (4) bertanggung jawab atas pendapat yang dikemukakannya, (5) mampu mengendalikan diri dan emosi, (6) dapat bertenggang rasa, (7) menjadi akrab satu sama lain, dan (8) membahas masalah atau topik-topik umum yang dirasakan atau menjadi kepentingan bersama.

Tujuan yang ingin dicapai dalam bimbingan kelompok yakni pengembangan pribadi, pembahasan topik-topik atau masalah-masalah umum secara luas dan mendalam yang bermanfaat bagi para anggota kelompok sehingga terhindar dari permasalahan yang berkaitan dengan topik atau masalah yang dibahas.

Jadi, secara umum tujuan bimbingan kelompok ada dua yaitu pengembangan pribadi anggota dan pembahasan topik masalah secara mendalam. Pengembangan pribadi meliputi pengembangan segala potensi dan ketrampilan sosial yang dimiliki. Sedangkan pembahasan masalah adalah sebagai upaya preventif agar terhindar dari permasalahan yang dibahas.

4. Komponen-komponen Bimbingan Kelompok

Prayitno (2004: 4) menjelaskan bahwa dalam bimbingan kelompok terdapat dua pihak yang berperan, yaitu:

- a. Pemimpin kelompok.
- b. Peserta atau anggota kelompok.

a. Pemimpin kelompok

Pemimpin kelompok adalah konselor yang terlatih dan berwenang menyelenggarakan praktik konseling profesional. Sebagaimana untuk jenis layanan konseling lainnya, konselor memiliki keterampilan khusus menyelenggarakan bimbingan kelompok. Secara khusus, pemimpin

kelompok mampu menciptakan dinamika kelompok sehingga para anggota kelompok dapat belajar bagaimana mengatasi masalah-masalah yang mereka hadapi serta mengarah kepada pencapaian tujuan-tujuan umum dan khusus bimbingan kelompok. Terdapat dua hal yang penting diperhatikan sebagai pemimpin kelompok yaitu keterampilan dan sikap serta peranan pemimpin kelompok.

- Keterampilan dan Sikap Pemimpin Kelompok

Pemimpin kelompok harus menguasai dan mengembangkan keterampilan dan sikap yang memadai untuk terselenggaranya proses kegiatan bimbingan kelompok secara efektif.

Menurut Prayitno (2004: 34) Keterampilan dan sikap tersebut meliputi:

1. Kehendak dan usaha untuk mengenal dan mempelajari dinamika kelompok, fungsi-fungsi pemimpin kelompok dan hubungan antara anggota di dalam kelompok.
2. Kesiediaan menerima orang lain, yaitu orang-orang yang menjadi anggota kelompok.
3. Upaya untuk menciptakan hubungan yang hangat antara anggota kelompok.
4. Kesiediaan menerima berbagai pendapat dan sikap yang berbedaan mungkin berlawanan dengan pandangan pemimpin kelompok.
5. Pemusatan perhatian terhadap suasana, sikap, dan perasaan seluruh anggota kelompok.
6. Menciptakan dan memelihara hubungan antar anggota kelompok.
7. Pengarahan demi tercapainya tujuan bersama yang telah disepakati.

- Peranan Pemimpin Kelompok

Menurut Prayitno (2004 : 35) peranan pemimpin kelompok dalam layanan bimbingan kelompok adalah sebagai berikut :

1. Pemimpin kelompok dapat memberikan bantuan, pengetahuan atau campur tangan langsung terhadap kegiatan kelompok. Campur tangan ini meliputi hal-hal yang dibicarakan maupun mengenai proses kegiatan itu sendiri

2. Pemimpin kelompok memusatkan perhatian pada suasana perasaan yang berkembang dalam kelompok itu, baik perasaan anggota-anggota tertentu maupun keseluruhan anggota kelompok. Pemimpin kelompok dapat menanyakan perasaan yang dialami anggota kelompok
3. Jika kelompok tersebut tampak kurang fokus terhadap kegiatan kelompok, maka pemimpin kelompok perlu memfokuskan kembali
4. Pemimpin kelompok juga perlu memberikan tanggapan (umpan balik) tentang berbagai hal yang terjadi dalam kelompok, baik yang bersifat isi maupun proses kegiatan kelompok
5. Pemimpin kelompok diharapkan mampu mengatur lalu lintas kegiatan kelompok, pemegang aturan permainan, pendamai dan pendorong kerja sama serta suasana kebersamaan. Selain itu juga pemimpin kelompok diharapkan bertindak sebagai penjaga agar apa pun yang terjadi di dalam kelompok itu tidak merusak atau menyakiti salah satu anggota kelompok
6. Pemimpin kelompok juga bertanggung jawab atas segala yang terjadi di dalam kelompok (mampu menjaga rahasia)

b. Peserta atau Anggota Kelompok

Keanggotan merupakan salah satu unsur pokok dalam proses kehidupan kelompok. Tanpa anggota tidaklah mungkin terbentuk kelompok. Kegiatan kelompok dapat terlaksana atas peranan anggota kelompok. Tujuan kelompok tidak akan terwujud tanpa adanya peran aktif dari anggota.

Berikut ini adalah beberapa peranan anggota kelompok menurut Prayitno(2004: 32):

- a. Membantu terciptanya suasana keakraban dalam hubungan antar anggota kelompok
- b. Mencerahkan segenap perasaan untuk melibatkan diri dalam kegiatan kelompok
- c. Berusaha mewujudkan tujuan bersama
- d. Membantu tersusunnya peraturan kelompok dan berusaha mematuhi
- e. Ikut serta secara aktif dalam setiap kegiatan kelompok
- f. Berusaha membantu anggota kelompok lain
- g. Memberikan kesempatan pada anggota kelompok lain untuk menjalankan peranannya
- h. Menyadari pentingnya kegiatan kelompok tersebut
- i. Mampu berkomunikasi secara terbuka

Besarnya kelompok (jumlah anggota kelompok), dan homogenitas atau heterogenitas anggota kelompok dapat mempengaruhi kinerja kelompok. Sebaiknya jumlah anggota kelompok tidak terlalu dan juga tidak besar terlalu kecil. Kekurang efektifan kelompok akan mulai terasa jika jumlah anggota kelompok melebihi sepuluh orang.

1. Dinamika Kelompok

Selain dua hal yang menentukan dalam bimbingan kelompok adalah peran pemimpin kelompok dan anggota kelompok, hal yang tak kalah penting untuk menentukan keberhasilan bimbingan kelompok adalah dinamika kelompok.

Dinamika kelompok yang diciptakan dalam bimbingan kelompok sangat penting sebagai jiwa yang menghidupkan kelompok, dimana setiap anggota berpartisipasi aktif dalam kegiatan (sesuai asas kegiatan) , bersikap terbuka dan sukarela dalam mengemukakan pendapat (sesuai dengan asas keterbukaan dan kesukarelaan), menjunjung tinggi kerahasiaan tentang yang dibicarakan dalam kelompok (sesuai asas kerahasiaan), dan bertindak sesuai aturan yang disepakati bersama (sesuai asas kenormatifan).

Menurut Prayitno (2004: 23)

Dinamika kelompok merupakan sinergi dari semua faktor yang ada dalam suatu kelompok; artinya merupakan pengerahan secara serentak semua faktor yang dapat digerakkan dalam kelompok itu. Dengan demikian dinamika kelompok merupakan jiwa yang menghidupkan dan menghidupi suatu kelompok.

Kehidupan kelompok dijiwai oleh dinamika kelompok yang akan menentukan gerak dan arah pencapaian tujuan kelompok. Dinamika

kelompok ini dimanfaatkan untuk mencapai tujuan bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok memanfaatkan dinamika kelompok sebagai media dalam upaya membimbing anggota kelompok dalam mencapai tujuan. Dinamika kelompok unik dan hanya dapat ditemukan dalam suatu kelompok yang benar-benar hidup. Kelompok yang hidup adalah kelompok yang dinamis, bergerak dan aktif berfungsi untuk memenuhi suatu kebutuhan dan mencapai suatu tujuan.

Para anggota melalui bimbingan kelompok memanfaatkan dinamika kelompok, dapat mengembangkan diri, yaitu mengembangkan kemampuan-kemampuan sosial secara umum yang selayaknya dikuasai oleh individu yang berkepribadian mantap. Keterampilan berkomunikasi secara efektif, sikap tenggang rasa, memberi dan menerima toleransi, mementingkan musyawarah untuk mencapai mufakat dengan sikap demokratis, dan memiliki rasa tanggung jawab sosial seiring dengan kemandirian yang kuat, merupakan arah pengembangan pribadi yang dapat dijangkau melalui diaktifkannya dinamika kelompok itu.

Setiap anggota kelompok melalui dinamika kelompok diharapkan mampu tegak sebagai perorangan yang sedang mengembangkan kediriannya dalam hubungan dengan orang lain. Ini tidak berarti bahwa kemandirian seseorang lebih ditonjolkan daripada kehidupan kelompok secara umum. Dinamika kelompok akan terwujud dengan baik apabila kelompok tersebut, benar-benar hidup, mengarah kepada tujuan yang ingin dicapai, dan membuahkan manfaat bagi masing-masing anggota kelompok, juga sangat ditentukan oleh peranan anggota kelompok.

2. Jenis-jenis Bimbingan Kelompok

Menurut Prayitno (2004 :25) dalam penyelenggaraan bimbingan kelompok dikenal dua jenis, yaitu kelompok bebas dan kelompok tugas, adapun uraiannya sebagai berikut:

1. Topik tugas, yaitu topik yang secara langsung dikemukakan oleh pemimpin kelompok (guru pembimbing) dan ditugaskan kepada seluruh anggota kelompok untuk bersama-sama membahasnya.
2. Topik bebas, yaitu anggota secara bebas mengemukakan permasalahan yang dihadapi yang sedang dirasakannya kemudian dibahas satu per satu.

3. Azas Bimbingan Kelompok

Prayitno (2004 :13-15) mengemukakan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok terdapat asas-asas yang diperlukan untuk memperlancar pelaksanaan dan lebih menjamin keberhasilan kegiatan bimbingan kelompok sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

1. Asas kerahasiaan, yaitu para anggota harus menyimpan dan merahasiakan informasi apa yang dibahas dalam kelompok, terutama hal-hal yang tidak layak diketahui orang lain
2. Asas keterbukaan, yaitu para anggota bebas dan terbuka mengemukakan pendapat, ide, saran, tentang apa saja yang dirasakan dan dipikirkannya tanpa adanya rasa malu dan ragu-ragu.
3. Asas kesukarelaan, yaitu semua anggota dapat menampilkan diri secara spontan tanpa malu atau dipaksa oleh teman lain atau pemimpin kelompok.
4. Asas kenormatifan, yaitu semua yang dibicarakan dalam kelompok tidak boleh bertentangan dengan norma-norma dan kebiasaan yang berlaku.
5. Asas kegiatan, yaitu partisipasi semua anggota kelompok dalam mengemukakan pendapat sehingga cepat tercapainya tujuan bimbingan kelompok. (Prayitno, 2004: 13-15).

4. Teknik-teknik dalam Bimbingan kelompok

Penggunaan teknik dalam kegiatan bimbingan kelompok memiliki banyak fungsi, selain dapat lebih menfokuskan kegiatan bimbingan kelompok

terhadap tujuan yang ingin dicapai tetapi juga dapat membuat suasana yang lebih bisa membuat anggota kelompok tidak mudah jenuh, maka akan dijelaskan bahwa teknik bukan merupakan tujuan tetapi sebagai alat untuk mencapai tujuan. Pemilihan dan penggunaan masing-masing teknik tidak dapat lepas dari kepribadian konselor sebagai pemimpin kelompok.

Ada beberapa teknik yang dapat digunakan dalam bimbingan kelompok, seperti yang disebutkan yaitu: pemberian informasi, diskusi kelompok, pemecahan masalah (problem solving), permainan peran (role playing), permainan simulasi (simulations games), karya wisata (field trip), dan penciptaan suasana kekeluargaan (home room).

Dalam hal ini peneliti akan menggunakan teknik pemberian informasi. Teknik ini digunakan oleh peneliti karena dipandang tepat untuk membantu siswa yang memiliki pemahaman studi lanjut nya rendah agar dapat memahami pilihan studi lanjut nya dengan cara mengetahui minat, bakat yang dimilikinya

Teknik pemberian informasi adalah penjelasan oleh seorang pembicara atau pemimpin kelompok kepada anggota kelompok. Teknik pemberian informasi sering juga disebut dengan metode ceramah yaitu pemberian penjelasan oleh seseorang pembicara (konselor) kepada sekelompok pendengar. Pemberian informasi juga tidak hanya dengan lisan tetapi juga dapat diberikan secara tertulis.

Pelaksanaan teknik ini mencakup tiga hal, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian (dalam Romlah, 2006:87) :

a. Perencanaan

Pada tahap ini ada langkah-langkah yang harus diperhatikan, diantaranya : merumuskan tujuan apa yang hendak dicapai dengan pemberian informasi itu, menentukan bahan yang akan apakah berupa fakta, konsep atau generalisasi dan menentukan dan memilih contoh-contoh yang tepat sesuai dengan bahan yang diberikan

b. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan tahap ini penyajian materi disesuaikan dengan tujuan yg hendak dicapai

c. Penilaian

Untuk mengetahui apakah tujuan sudah tercapai apa belum, maka perlu diadakannya penilaian, penilaian dapat dilakukan secara lisan dan juga dilakukan secara tertulis baik dengan tes subjektif ataupun objektif.

Keuntungan teknik pemberian informasi antara lain:

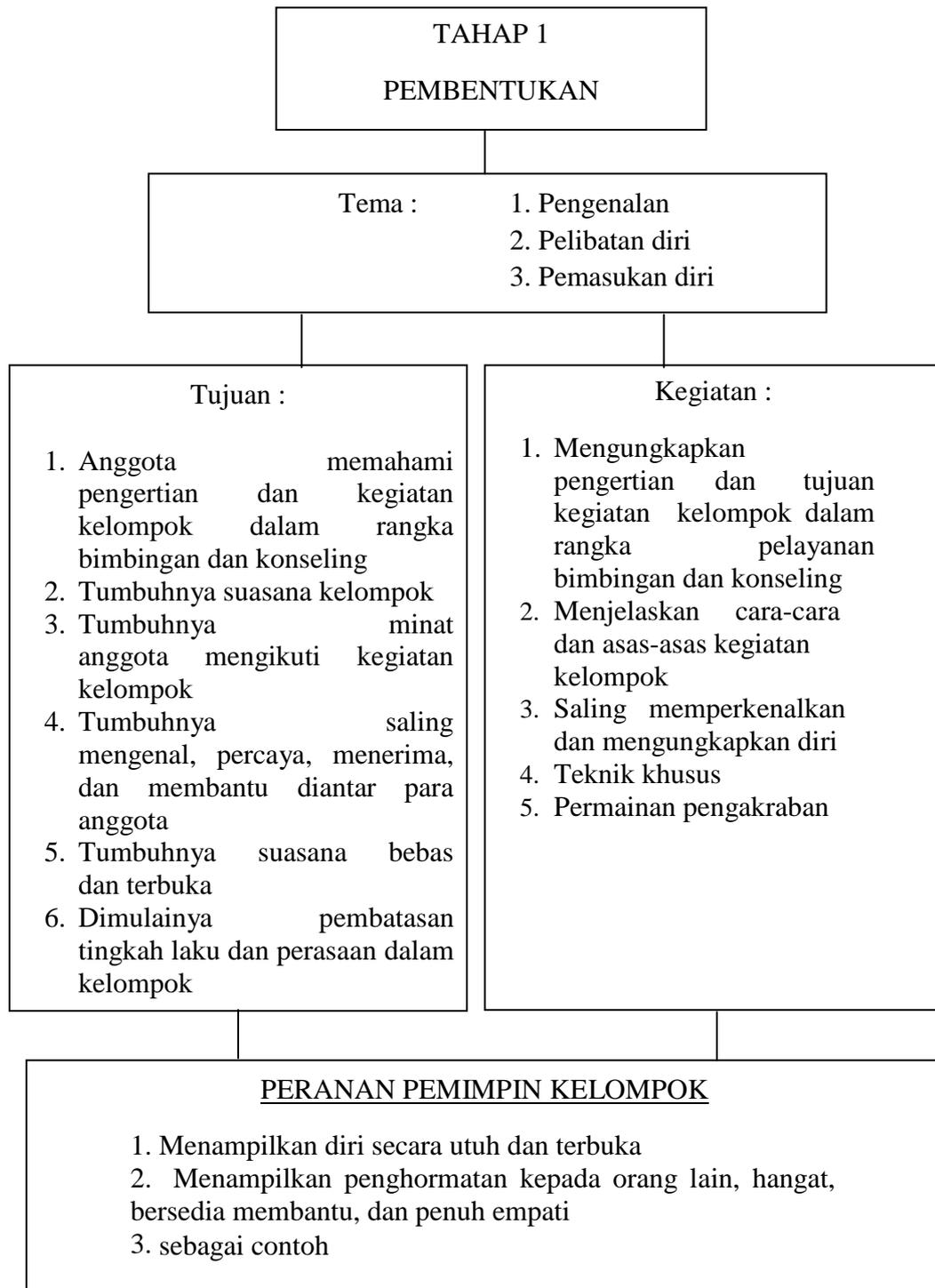
- a) Dapat melayani banyak orang
- b) Tidak membutuhkan banyak waktu sehingga efisien
- c) Tidak terlalu banyak memerlukan fasilitas
- d) Mudah dilaksanakan

5. Tahap-Tahap Bimbingan Kelompok

Menurut Siti Hartinah (2009 : 136-155) tahap-tahap bimbingan kelompok adalah sebagai berikut :

1) Tahap Pembentukan

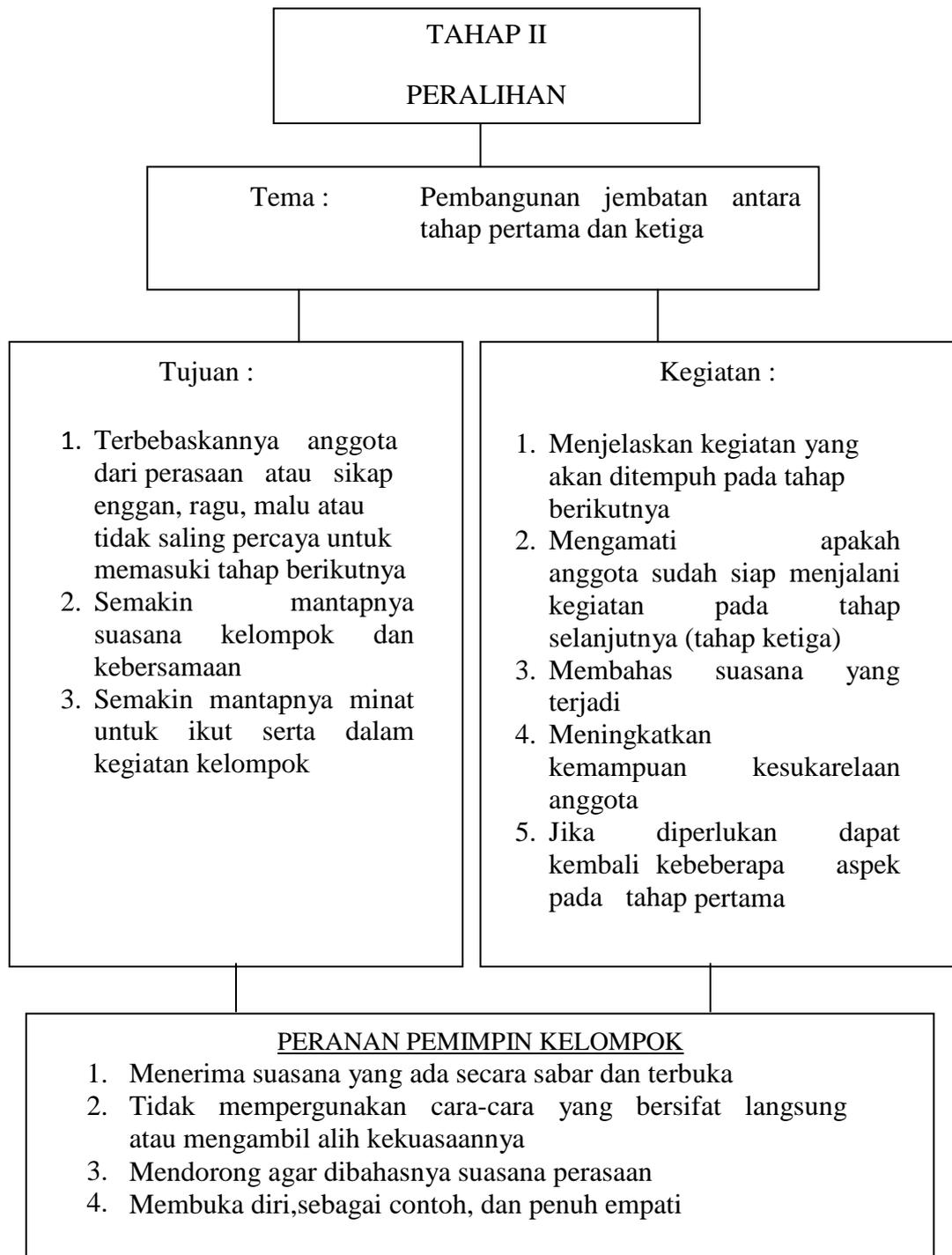
Tahap ini merupakan tahap pengenalan, tahap pelibatan diri atau tahap memasukkakan diri kedalam kehidupan suatu kelompok. Pada tahap ini pada umumnya para anggota saling memperkenalkan diri dan juga mengungkapkan tujuan ataupun harapan-harapan masing-masing anggota. Pemimpin kelompok menjelaskan cara-cara dan asas-asas kegiatan bimbingan kelompok. Selanjutnya pemimpin kelompok mengadakan permainan untuk mengakrabkan masing- masing anggota sehingga menunjukkan sikap hangat, tulus dan penuh empati.



Gambar 2.1. Tahap Pembentukan

2) Tahap Peralihan

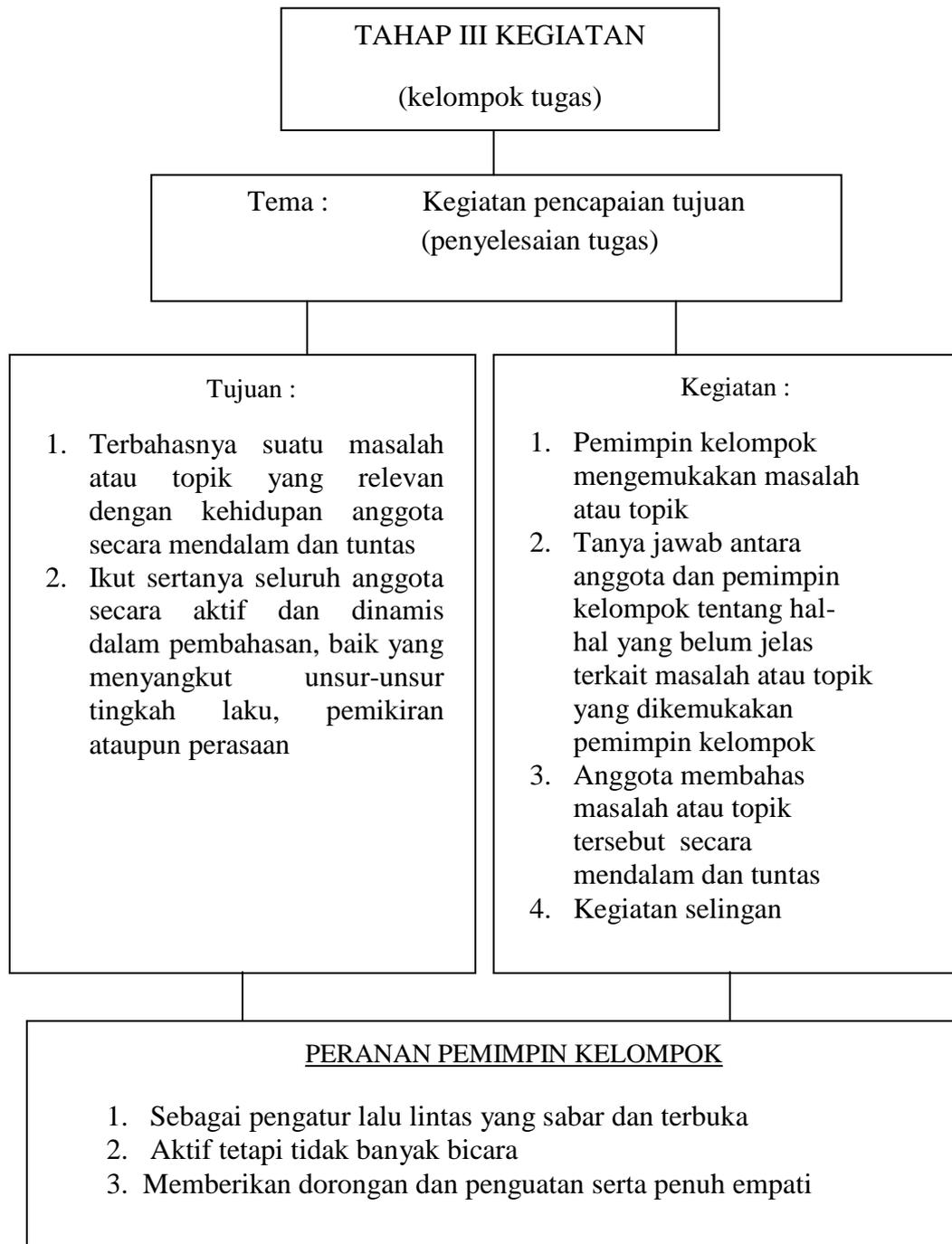
Sebelum melangkah lebih lanjut ke tahap kegiatan kelompok yang sebenarnya, pemimpin kelompok menjelaskan apa yang akan dilakukan oleh anggota kelompok pada tahap kegiatan lebih lanjut dalam kegiatan kelompok. Pemimpin kelompok menjelaskan peranan anggota kelompok dalam kegiatan, kemudian menawarkan atau mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya. Dalam tahap ini pemimpin kelompok mampu menerima suasana yang ada secara sabar dan terbuka. Tahap kedua merupakan “jembatan” antara tahap pertama dan ketiga. Dalam hal ini pemimpin kelompok membawa para anggota meniti jembatan tersebut dengan selamat. Bila perlu, beberapa hal pokok yang telah diuraikan pada tahap pertama seperti tujuan dan asas-asas kegiatan kelompok ditegaskan dan dimantapkan kembali, sehingga anggota kelompok telah siap melaksanakan tahap bimbingan kelompok selanjutnya.



Gambar 2.2. Tahap Peralihan

3) Tahap Kegiatan

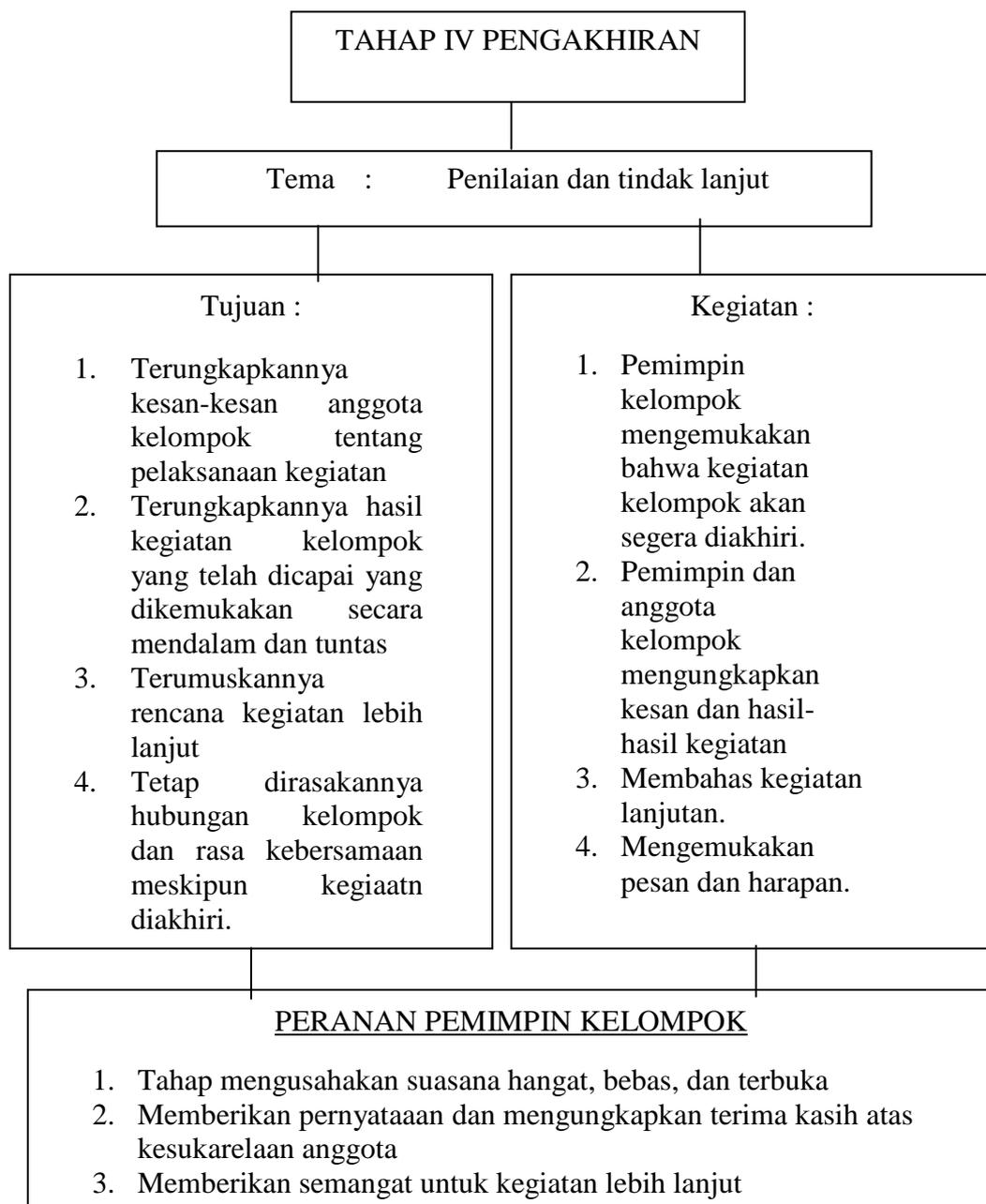
Tahap ini merupakan kehidupan yang sebenarnya dari kelompok. Namun, kelangsungan kegiatan kelompok pada tahap ini amat tergantung pada hasil dari dua tahap sebelumnya. Jika dua tahap sebelumnya berhasil dengan baik, maka tahap ketiga itu akan berhasil dengan lancar. Pemimpin kelompok dapat lebih santai dan membiarkan para anggota sendiri yang melakukan kegiatan tanpa banyak campur tangan dari pemimpin kelompok. Di sini prinsip *tut wuri handayani* dapat diterapkan. Tahap kegiatan ini merupakan tahap inti dimana masing-masing anggota kelompok saling berinteraksi memberikan tanggapan dan lain sebagainya yang menunjukkan hidupnya kegiatan bimbingan kelompok yang pada akhirnya membawa kearah bimbingan kelompok sesuai tujuan yang diharapkan.



Gambar 2.3. Tahap Kegiatan

4) Tahap Pengakhiran

Pada tahap ini merupakan tahap berhentinya kegiatan. Dalam pengakhiran ini terdapat kesepakatan kelompok apakah kelompok akan melanjutkan kegiatan dan bertemu kembali serta berapa kali kelompok itu bertemu.



Gambar 2.4. Tahap Pengakhiran

6. Penggunaan Informasi Jurusan Bidang Studi dalam Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Pemahaman Pilihan Studi Lanjut

Bimbingan konseling memberikan sebuah layanan dalam membantu klien dalam mengarahkan kariernya yaitu penggunaan layanan bimbingan kelompok. Mengarahkan karier bisa dibantu dengan menganalisis serta memahami berbagai keunggulan serta kelemahan yang ada dalam dirinya. Pemahaman studi lanjut merupakan kemampuan seseorang untuk menelaah dan memproses arus informasi yang ada disekitarnya tentang studi lanjut setelah menyelesaikan masa studi pada suatu jenjang pendidikan. memahami dan menentukan studi lanjut bukanlah hal yang mudah dan tidak asal pilih saja maka itu sering dijumpai adanya kebingungan, keragu-raguan dan kesulitan diantara para siswa yang sedang menekuni studi lanjutnya dipendidikan formal dan akan mempersiapkan dirinya untuk meniti karir di masa-masa mendatang karena diantara nya siswa kurang memahami dirinya, memahami dunia kerja, memahami minat, bakat dan kemampuan yang mereka miliki

Dalam meningkatkan pemahaman studi lanjut siswa perlu dilakukan suatu upaya dengan melakukan pemberian informasi jurusan bidang studi dalam layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan pemahaman pilihan studi lanjut siswa.

Penelitian ini menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik pemberian informasi, dengan memberikan informasi tentang pemahaman

diri, pemahaman program jurusan yang akan dipilih oleh siswa yang sangat mungkin dikembangkan guna mencapai prestasi dan kualitas hidup yang baik. Karena dalam bimbingan kelompok siswa akan lebih luas mengemukakan permasalahannya yang berkaitan dengan pemahaman pilihan studi lanjut bersama teman sebayanya.

Hal tersebut didukung dengan pengertian bimbingan kelompok yang dikemukakan oleh Prayitno (1995:178), yaitu:

“Suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Artinya, semua peserta dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, pemberian saran, dan lain-lain sebagainya; apa yang dibicarakan itu semuanya bermanfaat untuk diri peserta yang bersangkutan sendiri dan untuk peserta lainnya”.

Kegiatan layanan bimbingan kelompok yang memanfaatkan dinamika kelompok dapat melatih siswa dalam hubungan sosial, selain itu pula siswa juga dapat berlatih dalam mengeluarkan atau mengungkapkan pendapatnya, maupun dalam hal-hal lainnya dan dapat membantu siswa dalam pengungkapan permasalahannya yang kemudian akan membantu siswa dalam bertukar informasi sebagaimana diungkapkan oleh Gadza, serta dengan bertukar informasi yang ada siswa dapat memperoleh pengetahuan atau ilmu serta dorongan baik dari luar, yaitu teman sebaya. Selain itu pula dengan kegiatan bimbingan kelompok siswa dapat lebih interaktif dalam hubungan sosial terhadap teman sebaya, sekaligus juga para siswa akan dapat memahami pilihan studi lanjut yang akan dipilih nantinya.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang di gunakan untuk mengumpulkan data dengan tujuan tertentu, Sugiyono(2014:2).

Ruslan (2003:24) Metode merupakan kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan suatu cara kerja (sistematis) untuk memahami suatu subjek atau objek penelitian, sebagai upaya untuk menemukan jawaban yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah dan termasuk keabsahannya. Penggunaan metode dimaksudkan agar kebenaran yang diungkap benar-benar dapat dipertanggungjawabkan dan memiliki bukti ilmiah yang akurat dan dapat dipercaya.

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini mengambil tempat di SMPN 3 NATAR yang berlokasi di Jl. Mawar No. 1 Hajimena Natar, Kabupaten Lampung Selatan. Waktu pelaksanaan penelitian ini adalah tahun ajaran 2016/2017

B. Metode Penelitian

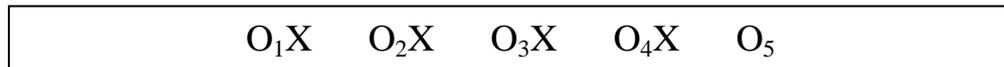
Sugiyono (2012: 3) “menyatakan metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu dan metode penelitian pendidikan diartikan sebagai sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan”.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah *quasi experimental designs* dengan jenis yang digunakan adalah *time series design*, yaitu suatu desain dalam kuasi eksperimen memiliki ciri adanya pengukuran yang berulang-ulang, baik sebelum maupun sesudah perlakuan terhadap satu atau beberapa kelompok belajar. Menurut Furchan (2007:401) desain rangkaian waktu (*time series design*) merupakan pengukuran secara berkala terhadap satu kelompok dan pemberian perlakuan eksperimental ke dalam rangkaian pengukuran berkala itu.

Dalam penelitian ini sebelum diberikan perlakuan pemberian informasi jurusan bidang studi dalam layanan bimbingan kelompok dengan teknik pemberian informasi, subjek diberi *pretest* terlebih dahulu dengan menggunakan instrumen angket dengan tujuan untuk menentukan perolehan skor sebelum perlakuan. Dan selanjutnya subjek tersebut diberikan perlakuan dengan pemberian informasi jurusan bidang studi dalam layanan bimbingan kelompok. Setelah itu siswa tersebut diberikan *posttest*, yaitu dengan menggunakan instrumen angket yang sama dengan yang sebelumnya untuk

menentukan skor setelah perlakuan. Kemudian dilakukan perlakuan dan setelah itu dilakukan posttest kembali, dan itu diulang sebanyak 4 kali

Berikut akan digambarkan dalam bentuk bagan:



Gambar 3.1 Time Series Design (Sugiyono,2015)

Keterangan :

O_1 : Pengukuran pertama berupa *pretest* untuk mengukur tingkat pemahaman pilihan studi lanjut siswa sebelum diberi perlakuan yang diukur dengan menggunakan instrumen angket pemahaman pilihan studi lanjut .

X : Pemberian informasi jurusan bidang studi dalam layanan bimbingan kelompok dengan teknik pemberian informasi terhadap subjek penelitian.

O_2 : Pengukuran ke kedua berupa *posttest* untuk mengukur tingkat pemahaman pilihan studi lanjut pada siswa sesudah diberi perlakuan yang diukur dengan menggunakan instrument angket pemahaman pilihan studi lanjut yang sama seperti pada pengukuran *pretest*.

O_3 : Pengukuran ketiga berupa *posttest* untuk mengukur tingkat pemahaman pilihan studi lanjut pada siswa sesudah diberi perlakuan yang diukur dengan menggunakan instrument angket pemahaman pilihan studi lanjut.

O_4 : Pengukuran keempat berupa *posttest* untuk mengukur tingkat pemahaman pilihan studi lanjut pada siswa sesudah diberi perlakuan yang

diukur dengan menggunakan instrument angket pemahaman pilihan studi lanjut.

O₅ : Pengukuran kelima berupa *posttest* untuk mengukur tingkat pemahaman pilihan studi lanjut pada siswa sesudah diberi perlakuan yang diukur dengan menggunakan instrument angket pemahaman pilihan studi lanjut.

C. Subjek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber data untuk menjawab masalah. Subyek penelitian ini disesuaikan dengan keberadaan masalah dan jenis data yang ingin dikumpulkan. Subjek penelitian diperoleh melalui *purposive sampling*. *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2011 : 65).

Subjek penelitian pada penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP Negeri 3 Natar Lampung Selatan yang memiliki manajemen diribelajar yang rendah, sedang dan tinggi.

Untuk menjangking subjek penelitian diberikan Angket Pemahaman Pilihan Studi Lanjut pada siswa IX SMP Negeri 3 NATAR. Karena penelitian ini akan melihat peningkatan pemahaman pilihan studi lanjut, maka yang dijadikan subjek adalah siswa yang memiliki pemamahan pilihan studi lanjut yang rendah, sedang dan tinggi supaya timbul dinamika kelompok. Setelah dilakukan pretest, peneliti melakukan pengkoreksian untuk mengkategorikan siswa, Lalu didapat 10 orang siswa kelas IX SMPN 3 Natar yang dipilih sebagai subjek penelitian.

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Menurut Sugiono (2009:60) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*), yaitu :

- a. Variabel bebas (*independen*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel *dependen* (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu informasi jurusan bidang studi dalam layanan bimbingan kelompok (X)
- b. Variabel terikat (*dependen*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pemahaman pilihan studi lanjut (Y)

2. Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah definisi yang disusun berdasarkan apa yang diamati dan diukur tentang variabel tersebut. Definisi operasional variabel adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut (Nazir, 2007).

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah pemahaman pilihan studi lanjut dan bimbingan kelompok

a. Layanan Bimbingan Kelompok.

Layanan Bimbingan kelompok adalah proses bantuan yang digunakan dalam membantu siswa untuk mengembangkan dan mengoptimalkan potensi yang ada dalam dirinya melalui dinamika kelompok yang akan membahas tentang suatu topik secara bersama-sama dengan dipandu oleh pemimpin kelompok. Dalam Bimbingan kelompok tersebut diberikan suatu informasi jurusan bidang studi lanjut, informasi tentang berbagai macam jenis minat dan bakat dan jurusan-jurusan yang nantinya akan dipilih siswa dalam melanjutkan studi lanjut setelah SMP. bimbingan kelompok terdiri dari beberapa tahap yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, dan tahap pengakhiran.

b. Pemahaman Pilihan Studi Lanjut

Penilaian siswa terhadap proses penempatan atau pemilihan pendidikan lanjutan yang disesuaikan dengan masing-masing minat dan bakat peserta didik.

Leksana dalam jurnalnya menyatakan bahwa siswa dikatakan tepat dalam memilih pemilihan sekolah apabila memahami dirinya sendiri dan memahami program penjurusan. (Hakim2000 :10). Siswa yang memiliki pemahaman studi lanjut ditandai dengan :

- Mengenal potensi diri (bakat dan minat)
- Mengetahui informasi tentang sekolah lanjutan
- Memiliki kepercayaan diri membuat rencana

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Arikunto (2010: 192) menyatakan bahwa “metode atau teknik pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk

mengumpulkan data”. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket pemahaman pilihan studi lanjut

1. Angket Pemahaman Pilihan Studi Lanjut

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket. Angket atau kuesioner menurut Arikunto (2008:89) adalah Sebuah daftar pernyataan yang harus diisi oleh orang yang akan diukur (responden). Dengan kuesioner ini orang dapat diketahui keadaan/data diri, pengalaman, pengetahuan sikap, atau pendapatnya.

Selain itu Riyanto, (2010:94) juga mengatakan bahwa:

“Angket tertutup merupakan angket yang menghendaki jawaban pendek atau jawaban yang diberikan dengan membubuhkan tanda tertentu. Daftar pertanyaan disusun dengan disertai alternatif jawabannya, responden diminta untuk memilih salah satu jawaban dari alternatif yang sudah disediakan.”

Angket tertutup ini memiliki kelebihan-kelebihan antara lain mudah diisi oleh responden, memerlukan waktu yang relatif singkat, memusatkan responden pada pokok persoalan, relatif obyektif dan sangat mudah ditabulasikan dan dianalisis. Responden hanya tinggal memberikan tanda *check list* (√) pada pernyataan yang dianggap sesuai dengan dirinya. Alternative jawaban Hal ini tentu akan memudahkan responden untuk mengisinya. Terdapat 2 alternatif respon pernyataan yaitu “ya” dan “tidak”.

Tabel 3.1 Alternatif Jawaban Angket

Pernyataan	<i>Positif</i>	<i>Negatif</i>
Ya	1	0
Tidak	0	1

Untuk lebih jelasnya, akan disajikan kisi-kisi instrumen penelitian *angket pemahaman pilihan studi lanjut* adalah sebagai berikut :

Adapun kisi-kisi instrumen pemahaman pilihan studi lanjut :

VARIABEL	INDIKATOR	DESKRIPTOR	NO. ITEM	Jumlah	
Pemahaman Pilihan Studi Lanjut	Memahami informasi tentang diri sendiri	Yakin terhadap kemampuan diri sendiri	62,65,39 ,42,43, 38, 67, 45, 48	9	
		Mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri	63,66,61 ,64	4	
	Memiliki kemampuan membuat rencana	Mempertimbangkan resiko di masa mendatang atas rencana yang diambil.	1,2,8, 5, 9	5	
		Mampu memilih alternatif pemecahan masalah berdasarkan pertimbangan sendiri dan orang lain.	3,6,7,10, 52,53, 4, 54	8	
		Bersandar pada kemampuan diri sendiri.	12,16,13 ,20, 55, 56	6	
		Bertanggung jawab akan konsekuensi dari rencana yang diambilnya.	22,25,26 ,28, 30	5	
	Memiliki kekuatan terhadap pengaruh dari orang lain	Tidak mudah terpengaruh tekanan teman sebaya dan orangtua dalam mengambil rencana.	14,23,24 ,15,19,5 0,60	7	
		Tidak mudah terpengaruh dengan situasi sosial yang ada di sekitarnya.	11,17,21 ,18,27,5 7	6	
	Memiliki kepercayaan diri dalam membuat rencana	Berani mengemukakan ide atau gagasan.	29,31,34 ,51,36,5 8	6	
		Berani menentukan pilihan berdasarkan ide atau gagasan yang dimilikinya.	32,33, 35,37,59	5	
		Mampu mengatasi sendiri masalah yang dihadapi tanpa bergantung dengan orang lain.	40,41,46 ,44,47,4 9	6	
	Jumlah Item				67

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Pemahaman Pilihan Studi Lanjut

Kriteria yang diberikan dalam menganalisis peneliti membagi menjadi 3 kategori yaitu tinggi, sedang, rendah. Untuk mengkategorikan terlebih dahulu ditentukan besarnya interval dengan rumus sebagai berikut :

$$i = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan:

i : interval

NT : nilai tertinggi

NR : nilai terendah

K : jumlah kategori

Semakin besar skor yang diperoleh menunjukkan semakin tinggi pula tingkat pemahaman pilihan studi lanjutnya dan sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh menunjukkan pemahaman pilihan studi lanjut yang rendah pada siswa. Jadi, interval untuk menentukan kriteria kemandirian belajar siswa adalah:

$$I = \frac{NT-NR}{K} = \frac{(48 \times 1) - (48 \times 0)}{3} = \frac{48 - 0}{3} = 16$$

Berdasarkan keterangan diatas maka diperoleh kriteria pemahaman pilihan studi lanjut siswa yang tertera pada tabel berikut ini.

Tabel 3.3 Kriteria Pemahaman Pilihan Studi Lanjut

Interval	Kriteria
34-50	Tinggi
17-33	Sedang
0-16	Rendah

F. Uji Persyaratan Instrumen

Keberhasilan suatu penelitian ditentukan oleh baik tidaknya instrumen yang digunakan. Oleh karena itu, hendaknya peneliti melakukan pengujian terhadap instrumen yang digunakan.

1. Uji Validitas

Berkaitan dengan pengujian validitas instrumen Arikunto (1997:93) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi.

Menurut Azwar (2012:47) :

“Relevansi item dengan indikator keprilakuan dan dengan tujuan ukur sebenarnya sudah dapat dievaluasi lewat nalar dan akal sehat yang mampu menilai apakah isi skala memang mendukung konstruk teoritik yang diukur. Proses ini disebut dengan validitas logik sebagai bagian dari validitas isi”.

Seperti yang diungkapkan Azwar (2012:47) “Selain didasarkan pada penilaian penulis, juga memerlukan kesepakatan penilaian dari beberapa penilai yang kompeten (*expert judgement*).”

Dalam penelitian ini, para ahli yang diminta pendapatnya adalah dosen-dosen bimbingan dan konseling di Universitas Lampung yakni oleh Citra Abriani Maharani M.Pd.,Kons, Yohana Oktarina, M.Pd., Asri Mutiara Putri S.Psi,M.,Psi. Hasil uji ahli menyatakan bahwa pernyataan sangat tepat dan tepat dan dinyatakan valid sehingga dapat dipergunakan sebagai instrumen dalam penelitian. Dari Total semua 67 Item pernyataan setelah dilakukan *Judgment Expert* Terdapat 19 item pernyataan yang kurang sesuai digunakan sebagai item pada angket pemahaman pilihan

studi lanjut, sehingga item yang dapat digunakan sebagai item dalam angket pemahaman studi lanjut berjumlah 48 item.

Penulis menggunakan formula Aiken's V untuk menghitung koefisien validitas isi pada hasil penilaian panel ahli sebanyak n orang terhadap suatu item. Rumus dari Aiken's V adalah sebagai berikut :

$$V = \frac{\sum s}{n(c-1)}$$

Keterangan :

- $\sum s$ = Jumlah total
- n = Jumlah ahli
- s = r - l
- l = Angka penilaian validitas yang rendah (dalam hal ini = 1)
- c = Angka penilaian validitasnya tertinggi (dalam hal ini = 4)
- r = Angka yang diberikan oleh seorang penilai

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Menurut Arikunto (2010:142) reliabilitas menunjukkan suatu pengertian bahwa instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen itu sudah baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat di percaya pula. Sugiyono (2010:184) Suatu data dinyatakan reliabel apabila dua atau lebih peneliti dalam obyek yang sama menghasilkan data yang sama, atau satu peneliti dalam waktu yang berbeda menghasilkan data yang sama, atau sekelompok data bila dipecah menjadi dua menunjukkan data yang tidak berbeda. Uji reliabilitas instrument menggunakan rumus *Alpha* dari *combach*, yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} : Reliabilitas instrument

k : Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah varians butir

σ_t^2 : Varians total

Kriteria reliabilitas untuk mengetahui tinggi rendahnya menurut (Sugiyono 2015:184) sebagai berikut:

Tabel 3.4. Kriteria Reliabilitas *Alpha Crombach*

Interval Koefisien	Keterangan
0,800 - 1,000	sangat tinggi
0,600 - 0,799	Tinggi
0,400 - 0,599	Cukup
0,200 - 0,399	Rendah
0,000 – 0,199	Sangat rendah

Setelah item di uji validitas menggunakan Aiken's, maka item yang dinyatakan valid dihitung reliabilitasnya menggunakan rumus Alpha dari Cronbach. Dari hasil diatas dapat diketahui bahwa hasil perhitungan adalah sebesar 0,746. Berdasarkan kriteria reliabilitas pada tabel 3.4 nilai 0,746 ada pada taraf yaitu termasuk kriteria tinggi.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2013:207) Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan uji

Wilcoxon yaitu dengan mencari perbedaan mean *Pretest* dan *Posttest*. Analisis ini digunakan untuk mengetahui keefektifan penggunaan informasi jurusan bidang studi dalam layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan pemahaman pilihan studi lanjut. Alasan peneliti menggunakan uji wilcoxon karena subjek penelitian kurang dari 25, distribusi datanya dianggap tidak normal(Sudjana, dalam Sylviana, 2014:9)

Uji *Wilcoxon* merupakan perbaikan dari uji tanda, dilakukan dengan menggunakan analisis uji melalui program SPSS (*Statistical Package for Social Science*)

Adapun rumus uji *Wilcoxon* ini adalah sebagai berikut : Sudjana (2005:273)

$$Z = \frac{T - \frac{1}{4}n(n+1)}{\sqrt{\frac{1}{24}n(n+1)(2n+1)}}$$

Keterangan :

Z : Uji *Wilcoxon*
 T : Total Jenjang (selisih) terkecil antara nilai *pretest* dan *posttest*
 N : Jumlah data sampel

Kaidah keputusan:

Berdasarkan hasil dari *Pretest* dan *Posttest* maka diperoleh data hasil perhitungan uji *wilcoxon* Zhitung = -2.816. Harga ini selanjutnya dibandingkan dengan Ztabel = 1,645. Ketentuan pengujian bila Zhitung < Ztabel maka Ho ditolak dan Ha diterima. Ternyata Zhitung = -2.816 < Ztabel = 1,645 maka Ho ditolak dan Ha diterima.

Saat dilakukan uji hipotesis menggunakan uji *Wilcoxon*, diperoleh nilai Zhitung = -2.816. nilai ini selanjutnya dibandingkan dengan ztabel = 1,645. Ketentuan pengujian bila Zhitung < ztabel maka Ho ditolak dan Ha diterima. Ternyata Zhitung = -2.816 < ztabel = 1,645 maka Ho ditolak dan Ha diterima.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya dapatlah disimpulkan bahwa secara umum penggunaan informasi jurusan bidang studi dalam layanan bimbingan kelompok dapat membantu klien dalam meningkatkan pemahaman pilihan studi lanjut pada siswa. Secara khusus simpulan-simpulan yang dapat ditarik sebagai berikut :

Penggunaan informasi jurusan bidang studi dalam layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan pemahaman pilihan studi lanjut pada siswa kelas IX SMP Negeri 3 Natar Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2016/2017. Hal ini terbukti dari hasil posttest, dimana terjadi peningkatan yang signifikan pada perhitungan posttest menggunakan uji wilcoxon, hasil didapatkan dari rata-rata partisipasi dalam pemahaman pilihan studi lanjut siswa dalam bimbingan kelompok sebelum dan sesudah dilakukan treatment.

B. Saran

Ada dua pokok saran yang dianjurkan berdasarkan simpulan-simpulan penelitian, yaitu mencakup saran-saran pemanfaatan hasil dan juga saran untuk penelitian lebih lanjut. Saran-saran yang dianjurkan bagi pemanfaatan

hasil temuan ini kedalam dunia pendidikan. Saran yang dianjurkan pada penelitian lanjutan menekankan usaha untuk mengatasi keterbatasan penelitian.

1. Saran Pemanfaatan Hasil Penelitian

Penggunaan informasi jurusan bidang studi didalam layanan bimbingan kelompok dapat membantu para siswa untuk meningkatkan pemahaman pilihan studi lanjutnya, maka guru pembimbing hendaknya mengadakan kegiatan layanan bimbingan kelompok untuk memberikan informasi mengenai jurusan bidang studi khususnya para siswa yang akan menghadapi pemilihan program jurusan yang ada disekolah lanjutan, agar dapat membantu para siswa dalam memahami, memantapkan dan menempatkan dirinya dalam berbagai program sekolah, kegiatan belajar, serta kegiatan menuju sekolah sambungan atau dunia kerjanya secara tepat berdasarkan pertimbangan kecakapan, bakat, minat, fisik, kebutuhan dan ciri-ciri pribadi diri siswa yang bersangkutan.

2. Saran Penelitian Lanjutan

Pemberian informasi jurusan bidang studi lanjut dalam layana bimbingan kelompok untuk meningkatkan pemahaman pilihan studi lanjut. Dalam pelaksanaannya oleh peneliti menggunakan metode ceramah masih terdapat hal yang harus diperhatikan, untuk para peneliti lain yang akan melakukan penelitian dengan pemberian informasi jurusan bidang studi dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan pemahaman pilihan studi lanjut hendaknya agar lebih menguasai materi, memperkaya materi

dan mengemas materi menggunakan metode yang lebih menarik lagi misalnya dalam bentuk slide atau media bergambar dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Anisa, R.N. 2017. *Meningkatkan Penyesuaian Diri di Sekolah Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas XI*. Jurnal Bimbingan Konseling.

Bambang Riyanto. 2008. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta. Penerbit GPFE.

Dahlan. N. 2015. *Efektivitas Informasi Karir dengan Media Buku Bergambar untuk Meningkatkan Pemahaman Studi Lanjutan Siswa*. Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling. Volume 1. Nomor 1. Juni.

Handatama. P. *Pengaruh Layanan Informasi Guru BK Terhadap Pendidikan Lanjutan pada Peserta Didik Kelas VIII SMP*. Jurnal Bimbingan Konseling UNTAN. (<http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/22783/18076>).

Hartinah, Siti. 2009. *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*. Bandung : PT. Refika Aditama.

Ilhamuddin. 2013. *Penerapan Bimbingan Kelompok dengan Topik Tugas untuk Meningkatkan Pemahaman Pilihan Studi Lanjut Pada Siswa Kelas IX di MTs Roudlotul Ulum Jatirejo Mojokerto*. Jurnal BK UNESA, Volume 01. Nomor 01. Tahun 2013.

Kemendikbud, 2015. *Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum*. 2013. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

_____. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka. Tahun 2001.

Leksmana, D.M. 2006. *Keefektifan Penerapan Bimbingan Kelompok dengan Topik Tugas untuk Meningkatkan Pemahaman Pemilihan Program Penjurusan Siswa*. Jurnal Bimbingan Konseling. Volume 19. (<http://journal.upgris.ac.id/index.php/JP3B/article/view/275/243>).

Mugiarso, Heru. 2005. *Layanan Bimbingan Konseling Kelompok*. Padang : Ghalia.

Marinhu, Muhammad Thayeb. 1992. *Pengantar Bimbingan dan Konseling Karier*. Jakarta: Bumi Aksara.

Mendatu, Achmanto. 2008. *Mengasah Sense Of Humor*. Yogyakarta. Media Pressindo.

Nurchahyo. R. T. 2013. *Penerapan Layanan Informasi untuk Meningkatkan Pemahaman Studi Lanjut Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Jogoroto Jombang*. Jurnal BK UNESA. Volume 04. Nomor 01.

Narbuko dan Achmadi. 2007. *Metodologi Penelitian*. Jakarta. Bumi Aksara.

Novitasari, F. 2016. *Peningkatan Pemahaman Pilihan Minat Jurusan dengan Menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok pada Siswa Kelas IX SMPN 1 Kota Agung Barat*. Jurnal Bimbingan Konseling.

Nurihsan. A. J. 2009. *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*. Bandung. Refika Aditama.

Prayitno. 2004. *Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling kelompok*. Jakarta: Ghalia Indonesia.UNP.

Prayitno. 1995. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.

Romlah, Tatiek. 2001. *Teori dan Praktik Bimbingan dan Konseling*. Malang : Universitas Negeri Malang.

Sunarto dan Hartono. 2002. *Perkembangan Peserta Didik*. PT Rinneka Cipta. Jakarta.

Sutrisno, E. 2017. *Pengaruh Layanan Informasi Studi Lanjut Terhadap Minat Masuk Perguruan Tinggi Siswa SMK Negeri 2 Boyolangu*. Jurnal Simki-Pedagogia. Vol 01. No 08. Tahun 2017.

Supratiknya. (2014). *Pengukuran Psikologis*. Yogyakarta:Universitas Sanata Dharma.

Sylviana, N.D. 2014. *Penggunaan Teknik Modelling Dalam Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Kebiasaan Belajar pada Siswa*. Jurnal. Volume 3. No.3.

Setiawan M.F. dan Nursalim. 2014. *Pengembangan Materi Layanan Informasi Studi Lanjut melalui Media Web Server dikelas VIII C SMP Negeri 1 Prambon*. Jurnal BK UNESA. Volume 04. Nomor 03. Tahun 2014.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.

Yulita, Rintystini & Suzy Charlotte. 2010. *Bimbingan dan Konseling SMP*. Jakarta : Gelora Aksara Pratama.